

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD NEGERI GILIH KARANG JATI
TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

YUNIARTI SISWANDARI

NPM. 2071010040

Pembimbing Utama : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Pembimbing Pendamping : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI GILIH KARANG JATI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

Oleh :

**YUNIARTI SISWANDARI
NPM. 2071010040**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuniarti Siswandari

NPM : 2071010040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 28 Juni 2024
Yang menyatakan



Yuniarti Siswandari
2071010040

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri Gilih Karang Jati

Oleh:

YUNIARTI SISWANDARI

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa cenderung pasif yang ditandai dengan jarang merespon guru, tidak dapat dilaksanakan pembelajaran berbentuk diskusi dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Rendahnya keaktifan siswa tersebut, ternyata mempengaruhi hasil belajar. Rendahnya keaktifan siswa menjadi indikator bahwa siswa belum memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, metode ceramah yang biasanya dilakukan oleh pendidik akan membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Metode *flipped classroom* dinilai dapat menjadi solusi pembelajaran, karena dapat menggabungkan kelebihan-kelebihan pembelajaran tradisional melalui tatap muka dengan pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gilih Karang Jati.

Penelitian merupakan eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan rancangan *non-equivalent pre-test post-test control group design*. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V dengan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu eksperimen dan kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh diuji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas lalu dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil uji-t keaktifan siswa diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan. Uji-t hasil belajar kognitif siswa juga diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji Anova menunjukkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh 85% terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *flipped classroom*, keaktifan, hasil belajar.

ABSTRACT

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri Gilih Karang Jati

By:

YUNIARTI SISWANDARI

Based on the results of initial observations, it is known that students experience learning difficulties. Students tend to be passive, which is characterized by rarely responding to the teacher, not being able to carry out learning in the form of discussions and students being late in submitting assignments. The low level of student activity apparently affects learning outcomes. Low student activity is an indicator that students do not understand the learning material. In PAI learning, it is necessary to develop a learning model that is able to increase student activity and learning outcomes. The lecture method usually used by educators will make students feel bored, so there needs to be development carried out by utilizing learning technology. The flipped classroom method is considered to be a learning solution, because it can combine the advantages of traditional face-to-face learning with the use of technology. Therefore, research was conducted to determine the effect of the Flipped Classroom model on student activity and learning outcomes. The research was conducted at Gilih Karang Jati State Elementary School.

The research is a quasi-experimental research with a non-equivalent pre-test post-test control group design. The research was conducted on fifth grade students with two classes as research samples, namely experimental and control. Sample selection was carried out using purposive sampling technique. The research instrument uses observation and test sheets. The data obtained was tested prerequisites using the normality test and homogeneity test and then analyzed with parametric statistics using the t-test. The research results show that the Flipped classroom learning model has a significant effect on student activity and learning outcomes. The t-test results for student activity showed a significance value $(0.000) < \alpha$ value (0.05) , so the Flipped classroom learning model had a significant effect on activity. The t-test on students' cognitive learning outcomes also obtained a significance value $(0.000) < \alpha$ value (0.05) , so the Flipped classroom learning model had a significant effect on student learning outcomes. Ancova test results show that the Flipped Classroom learning model has a 85% effect on student learning outcomes.

Keywords: *flipped classroom*, activeness, learning outcomes.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED
CLASSROOM TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SD NEGERI GILIH KARANG JATI

Nama Mahasiswa : Yuniarti Siswandari
NIM : 2071010040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam IAIN Metro.

Metro, Agustus 2024

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197003161998031003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI GILIH KARANG JATI”, yang ditulis oleh : YUNIARTI SISWANDARI, NPM. 2071010040, Program Studi : Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Jum’at, 28 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang
Dr. J. Sutarjo, M.Pd



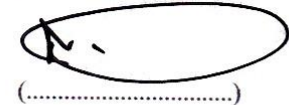
(.....)

Penguji Utama / Penguji I
Dr. Ahmad Zumaro, MA



(.....)

Pembimbing Utama / Penguji II
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si



(.....)

Pembimbing Pendamping / Penguji III
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag



(.....)

Sekretaris Sidang
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I



(.....)

Metro, 15 Juli 2024
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”.¹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”²

¹ QS. Al-Insyirah (94) :6

² QS. Al-Baqarah (2):286

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Winardi dan Ibu Mariyati serta orangtua angkatku Bapak Sardi dan Ibu Sumarsih yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberikan do'a, kasih sayang juga pengorbanan yang tak ternilai demi studiku.
2. Atasan dan rekan kerja yang selalu mendukung dan memberikan izin.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag atas bimbingannya, ilmunya, sarannya, masukan serta motivasinya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Para sahabatku Alifah Nur Mei Yulida, Fiftyna Nur Churria, Hani Riska Irawati, Nurul Husna, Sri Kurnia Zain dan Suci Kurnia Wardani, yang telah membantu serta mendukung sehingga terselesaikannya studiku. Serta teman-teman Program Pascasarjana angkatan 2020.
6. Almamater tercinta Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Ša	š
ج	Jim	J
ح	Ḥa	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	d
ذ	Žal	ž
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Šad	š
ض	Ḍad	ḍ
ط	Ṭa	ṭ

ظ	Za	z
ع	`ain	`
غ	Gain	g
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
هـ	Ha	h
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	y

2. *Maddah* atau vokal

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Pedoman transliterasi ini di modifikasi dari tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wassalam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang yaitu Islam.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
3. Dr. Ahmad Zumaro, M. A. selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti. M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan koreksi berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya.
5. Bapak Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian tesis ini.

6. Erson, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SDN Gilih Karang Jati yang telah memberi izin sebagai tempat penelitian.
7. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 28 Juni 2024

Penulis,



YUNIARTI SISWANDARI
NPM. 2071010040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian.....	14
G. Penelitian Relevan	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keaktifan Siswa	17
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	17

2. Keaktifan Siswa Dalam Belajar	18
3. Indikator Keaktifan Belajar	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	24
5. Aspek Keaktifan Belajar	26
6. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar	27
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
3. Pengukuran Hasil Belajar	34
C. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	41
D. Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	44
1. Pengertian Model <i>Flipped Classroom</i>	44
2. Langkah langkah <i>Flipped Classroom</i>	47
3. Kelebihan <i>Flipped Classroom</i>	54
4. Kekurangan <i>Flipped Classroom</i>	59
E. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa	63
F. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	68
G. Hipotesis Penelitian	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	74

D. Rancangan Perlakuan	75
E. Teknik Analisis Data	76
F. Hipotesis Statiska	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	79
B. Uji Persyaratan Analisis	98
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan bebas plagiasi

Lampiran 4 Rancangan Perlakuan (Modul Ajar)

Lampiran 5 Kisi-kisi dan Instrumen Pertama

Lampiran 6 Hasil Uji coba Instrumen

Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Akhir (sesudah uji coba)

Lampiran 8 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 10 Photo Kegiatan Penelitian

Lampiran 11 Hasil Bimbingan dan Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Transliterasi Kosonan.....	xiii
2. Transliterasi <i>Maddah</i> atau Vokal	xv
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	80
4. Data Peserta Didik atau Siswa.....	81
5. Data Keadaan Bangunan	84
6. Data Keadaan Meubelair	84
7. Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Siswa.....	88
8. Kriteria Skor Keaktifan Siswa.....	91
9. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa	92
10. Hasil Uji Hipotesis Observasi Keaktifan Belajar	94
11. Rekapitulasi <i>Row</i> Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95
12. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Skor <i>Pre-test</i>	97
13. Hasil Uji Normalitas <i>shapiro-wilk Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	98
14. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	100
15. Hasil Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	101
16. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Ssiwa Kelas Eksperimen	153
17. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol	154
18. Daftar Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Perlakuan pada Kelas Kontrol.....	155
19. Daftar Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Setelah Perlakuan pada Kelas Kontrol.....	156
20. Daftar Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen sebelum perlakuan (<i>treatment</i>).....	157
21. Daftar Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen setelah perlakuan (<i>treatment</i>)	158
22. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	159

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	83
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	85
3. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen.....	163
4. Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Materi Bahan Ajar BAB 10 “Keteladanan Khulafaurasyidin” Melalui <i>Google Classroom</i> berupa video pembelajaran dan kuis pada kelas Eksperimen	164
5. Bahan Ajar <i>Powerpoint</i> materi BAB 10 “Keteladanan Khulafaurasyidin” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V	165
6. Sebelum Perlakuan (<i>Treatment</i>) ketika Guru menjelaskan	166
7. Setelah Perlakuan (<i>Treatment</i>) ketika Guru menjelaskan	166
8. Siswa berkelompok dan berdiskusi	167
9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa tanya jawab	168
10. Siswa mengerjakan soal tes	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Tidak ada henti-hentinya upaya untuk meningkatkan kegiatan mengajar. Ada kemungkinan bahwa proses pengajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang menggabungkan elemen-elemen yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai pendidik salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar¹. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹NanaSudjana,*Dasar-DasarProsesBelajarrMengajar*,(Bandung:PT.SinarBaruAlgensindo,2000),hlm.1.

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Guru dalam merancang pembelajaran harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif, melatih berfikir kritis dan logis, timbul rasa ingin tahunya, mampu bekerja kelompok dan melatih siswa memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam memasuki abad 21 ini. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan ditunjang suasana belajar yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, terutama mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai atau belum.

Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah Model Pembelajaran *Flipped classroom* dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

Dalam al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang belajar dan pembelajaran terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dann Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat tersebut mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran pada kata iqra' atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang-ulang sebanyak dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga. Sedangkan menurut Quraish Shihab,

² Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5

perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran perintah selanjutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.³

Tujuan pendidikan adalah merubah anak, yaitu cara berfikir, merasa, perbuatan, kelakuan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun anak didik harus tahu apa yang dapat dilakukan oleh anak didik sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya

³ Undang-Undang Sisdiknas, (UU RINo.20 tahun 2005), h.5

sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan anak didik.⁴

Dalam pembelajaran PAI perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, metode ceramah yang biasanya dilakukan oleh pendidik akan membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Metode *flipped classroom* dinilai dapat menjadi solusi pembelajaran, karena dapat menggabungkan kelebihan-kelebihan pembelajaran tradisional melalui tatap muka dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai kelebihan metode ini diantaranya meningkatkan kemandirian siswa, ekaktifan, motivasi belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran *flipped classroom* merupakan bagian dari model pembelajaran *blended learning* banyak digunakan pada dewasa ini karena dinilai dapat menggabungkan kelebihan pembelajaran tatap muka dan pemanfaatan teknologi. Metode ini pertama kali dikenalkan pada tahun 2007 oleh guru kimia yang

⁴Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.9

bernama Bergmann dan Sams yang mengajar di Woodland Park High School. Pada mulanya ia merekam pembelajaran langsung di kelas dengan tujuan agar peserta didik yang tidak hadir tetap dapat mengikuti pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, memberikan pengaruh terhadap pendidikan. Penggunaan teknologi menjadi hal yang mendasar dan perlu diperhatikan oleh pendidik di era sekarang, yang mana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menciptakan pengalaman bermakna dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode *flipped classroom*. Menurut Bergmann & Sam metode *flipped classroom* merupakan pendekatan pedagogi inovatif yang berfokus pada pembelajaran terpusat pada peserta didik dengan membalikkan sistem pengajaran tradisional yang selama ini dilakukan oleh pendidik. *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran interaktif selama pembelajaran langsung maupun berbasis komputer. Berbagai penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan metode *flipped classroom* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik dituntut untuk berpartisipasi dalam menyiapkan pembelajaran peserta didik akan memperoleh kebermaknaan dalam pembelajaran karena terlibat secara langsung dalam pembelajaran didalam penelitian lain pula disebutkan bahwa adanya persepsi positif

dari pendidik, orangtua dan peserta didik terhadap penerapan *flipped classroom* karena dinilai dapat menunjang proses pembelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam perubahan sikap dan perilaku menjadi hal yang penting, pengamalan nilai dapat diperoleh dengan pembiasaan, praktik, dan mencontoh. Hal tersebut tentu didapatkan melalui belajar secara langsung. Dari berbagai kendala tersebut, maka perlu dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun untuk merangsang peserta didik agar terjadi perbuatan belajar dengan tujuan perubahan pada diri peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Salah satu faktor penting agar pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil ialah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran PAI di kelas V SDN Gilih Karang Jati dimana masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran hasil belajar. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 75 hanya berkisar pada 5-10.

Berdasarkan pengamatan, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar PAI yang digunakan guru

memuat materi ajaran-ajaran agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat memacu peserta didik untuk senang mempelajari materi agama.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses Pembelajaran PAI di kelas V SDN Gilih Karang Jati ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Dengan jumlah waktu jam pelajaran yang berkurang semula 4 Jam Pelajaran menjadi 3 Jam Pelajaran (JP), serta berdasarkan keluhan dari wali murid terkait kebiasaan anaknya yang bermain game melalui gawai hampir sepanjang hari.

Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi, apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik..

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas V SDN Gilih Karang Jati adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pada dasarnya anak melewati beberapa tahapan berpikir dalam belajar yaitu melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya⁵.

Dulu guru lebih banyak berbicara, siswa mendengarkan. Sekarang siswa banyak berbicara, guru menjadi fasilitator. Dulu siswa lebih banyak mendengarkan tidak ada waktu latihan, sekarang

⁵Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). h. 89

siswa lebih banyak punya waktu untuk latihan. Dulu belajar di sekolah, mengerjakan tugas dirumah. Sekarang belajar di rumah, dan berinteraksi atau berdiskusi di sekolah. Dulu guru fokus pada penyiapan konten, sekarang guru fokus pada membantu siswa mengasah ilmunya.

Dulu siswa menunggu guru membagikan ilmunya, sekarang siswa dapat mencari kontennya sendiri. Dulu waktu untuk belajar sangat terbatas, sesuai jadwal. Sekarang tidak ada waktu dan ruang yang membatasi belajar. Dulu belajar di sekolah sendiri, di rumah tugas kelompok, sekarang berkelompok di sekolah, bekerja mandiri di rumah. Dulu sumber dominan dari guru, sekarang siswa kaya akan berbagai sumber belajar yang berkualitas dan tak terbatas.

Siswa adalah pusat pembelajaran sehingga mereka harus lebih aktif berperan daripada gurunya, karena pusat belajarnya adalah siswa. Guru harus mengerti dan memahami karakter setiap siswa yang dihadapi. Pusat belajar adalah siswa, mereka harus mendapat ruang berkarya lebih besar, lebih banyak berbuat, lebih banyak terlibat, lebih banyak berinteraksi, mereka harus lebih banyak berbagi, dan mereka harus lebih banyak berargumen.

Seringkali siswa hanya mendengar dan menghafal teori, semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai maksimal saat ulangan

harian atau pada saat ujian, padahal mereka tidak paham sebenarnya apa tujuan teori itu dipelajari. Pada model pembelajaran *flipped classroom* penerapan dan implemntasinya sekarang, belajarnya kemudian dan praktiknya kemudian berdsarkan perkembangan-perkembangan yang terjadi, artinya mereka akan beradaptasi dan menyesuaikan diri, disinilah proses belajar dalam *flipped classroom*.

Karakteristik siswa saat ini sangatlah menyukai dan dekat dengan teknologi. Seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang menjadi alat agar proses pembelajaran tercipta dengan pengalaman bermakna. Salah satunya yaitu dengan menggunakan teknologi pada model pembelajaran *flipped classroom*. *Flipped classroom* merupakan suatu strategi pembelajaran yang ada pada *blended learning* yang membalikkan metode pembelajarandan struktur belajar di dalam kelas. Siswa bisa mengakses materi pembelajaran secara fleksibel pada *flipped classroo*. Dengan adanya strategi in siswa menjadi lebih terlibat pada proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Guru juga mendapatkan kesempatan mendampingi siswadengan lebih baik lagi, selain itu pembelajaran yang diberikanpun lebih bervariasi kepada siswa dengan melihat karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Gilih Karang Jati”

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latarbelakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah belum memanfaatkan media yang mengandung unsur teknologi.
2. Keterbatasan waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
3. Pembelajaran PAI cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penerapan materi kedalam kehidupan sehari-hari.
5. Keaktifan belajar siswa rendah cenderung pasif.
6. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah agar lebih terfokus yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *flipped*

classroom pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5.A dan kelas 5B, dengan lokasi penelitian di SD Negeri Gilih Karang Jati.
4. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi BAB 10 “Keteladanan Khulafaurasyidin”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam mengelola pendidikan.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menambah khasanah dan mengembangkan wawasan keilmuan dengan Menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah adalah proses belajar mengajar semakin baik.
- b. Kegunaan bagi guru Untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar.

- c. Kegunaan bagi siswa Kegunaan bagi siswa adalah siswa mudah mencernah materi yang disampaikan guru dan meningkatkan minat daya tarik siswa.

G. Penelitian Relevan

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

Tesis oleh Dian Rahmawati⁶ Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh motivasi terhadap hasil belajar serta mengetahui dan menganalisa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini untuk mengetahui mengetahui dan menganalisa pengaruh motivasi dan gaya belajar, sedangkan penelitian yang akan

⁶Dian Rahmawati, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2018.

dilakukan peneliti untuk mengetahui mengetahui dan menganalisa pengaruh model pembelajaran *flipped classroom*.

Tesis oleh Sri Utami, Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *peer intruction flipped* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Persamaan penilitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel bebas (X) model pembelajaran *flipped classroom*. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) kemampuan pemecahan masalah siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

⁷Sri Utami, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Intruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti dinamis dan bertenaga;giat melakukan sesuatu.¹Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) bukan merupakan barang baru dalam dunia pendidikan. Belajar dengan sendirinya dalam bentuk keaktifan siswa walaupun, tentu saja, dalam derajat yang berbeda-beda.² Keaktifan itu dapat berupa siswa dapat memecahkan masalah,dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

¹Kamisa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:CAHAYA AGENCY, 2013),h. 22

²Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012), h. 7

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran.³ Seorang pendidik dapat aktif dalam melakukan proses belajar mengajar, agar siswa lebih berfikir aktif dan tidak pasif dalam belajar.

Semua keaktifan belajar siswa itu berbeda-beda. Oleh karena itu peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar baik secara fisik atau mental. Keaktifan belajar siswa itu dapat ditempuh dalam kegiatan belajar kelompok atau belajar perorangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

2. Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari berbagai kegiatan atau aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan siswa ini antara lain tampak dalam kegiatan:

³ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh suatu pengetahuan
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya
- 4) Belajar dalam kelompok
- 5) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah, tidak hanya mencatat, membaca buku , menggambar dan sebagainya. Paul B.Diedrich setelah mengadakan penyelidikan menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktifitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angka, menyalin, dan sebagainya.

5. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁴

Jadi dalam klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Dalam penelitian ini aktivitas yang difokuskan oleh peneliti yaitu tentang visual activities. Peneiti lebih mengamati aktivitas peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:⁵

⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rienaka Cipta, 2010), h. 10-11

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

a. Keaktifan siswa pada proses perencanaan

- 1). Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- 2). Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- 3). Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 1). Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2). Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.

- 3). Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 4). Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 5). Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6). Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

c. Keaktifan Siswa Pada Evaluasi Pembelajaran

- 1). Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
- 2). Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- 3). Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian adalah:

1. Siswa mempunyai keberanian bertanya kepada guru jika ada materi yang disampaikan belum jelas,
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,
3. Siswa mempunyai keberanian mengemukakan pendapat dalam diskusi,
4. Siswa mengikuti anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa,
5. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok,

Menurut Anggita Megawati (2012) indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

1. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas,
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru
3. Mengemukakan pendapat dalam diskusi
4. Bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa
5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.⁶

⁶Anggita Megawati Nasution, 2012, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournament (TGT) Dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Pemberian motivasi oleh guru sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran
2. Guru memberikan tujuan kemampuan dasar kepada peserta didik
3. Guru memberikan tujuan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Guru memberikan stimulus tentang materi yang akan disampaikan.
5. Guru memberikan petunjuk cara mempelajari materi pelajaran kepada peserta didik.

6. Guru membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
7. Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab sebagai umpan balik.
8. Guru memberikan tes untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
9. Guru membuat kesimpulan diakhir pembelajaran

Menurut Isti Dwi Iriani,2013, bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
- 7) Memberikan umpan balik (feedback);
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁷

⁷IstiDwiIriani,2013, "*Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A Smp N I Kalikajar Kabupaten Wonosobo*",Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor menghambat proses belajar mereka.

5. Aspek Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:

- a. **Visual activities (kegiatan-kegiatan visual)**, seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. **Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan)**, seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. **Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan)**, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. **Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis)**, seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. **Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar)**, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

- f. **Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik)**, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. **Mental activities (kegiatan-kegiatan mental)**, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. **Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional)**, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁸

6. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁹

a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- 1). **Keaktifan Indra.** Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- 2). **Keaktifan Emosi.** Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3).Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

4).Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembalisesecara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

b. Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

1). Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

2).Membaca.Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar.Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

3).Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan

lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.

4).Mendengar.Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini disesuaikan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar,

maka responnya menurun”.¹⁰ Selain itu ada pula pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat positif yang merupakan rangkaian kegiatan jiwa raganya untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Pendapat lain mengatakan bahwa: Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi

¹⁰Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹³

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam siswa, perubahan tersebut dapat diartikan terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut Hamalik menyatakan bahwa: hasil belajar merupakan pertanyaan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.¹⁴

Kemudian menurut Agus hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan-keterampilan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Juga hasil usaha siswa dalam kegiatan belajar dimana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.

¹³Ngalm, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46 – 47.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 130.

¹⁵Agus Suprijanto, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5

Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud merupakan usaha belajar siswa yang nampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar siswa yang disebut faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1). Faktor kondisi internal siswa yang terdiri dari faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Adapun faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan dasar pengetahuan (bagian apersepsi) yang dimiliki siswa.
- 2). Faktor kondisi eksternal siswa yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang dan malam), tempat letak gedung sekolah dan faktor lingkungan sosial baik

berwujud manusia dan representasinya, termasuk budayanya. Sedangkan faktor instrumental ini terdiri dari gedung/ sarana kelas, sarana/alat pengajaran, pendidik, dan kurikulum/materi pelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan”.¹⁶

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1). Faktor internal ialah kemampuan yang dimilikinya minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor lainnya.
- 2). Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah. Seperti: guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah dan lain-lain. Unsur lingkungan sekolah yang disebutkan di atas pada hakikatnya

¹⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 58.

berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1).Evaluasi formatif, adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.
- 2). Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau

¹⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), h. 6

pencapaian belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa penilaian formatif bukan hanya dilakukan diakhir pembelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab penugasan dan sebagainya. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Penilaian sumatif dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti penilaian tengah semester, akhir semester dan ujian.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹

Al-Attas mendefinisikan pendidikan (menurut Islam) sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur

¹⁸Ngalim Purwanti, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-16, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 26

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 34

ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.²¹

Sedangkan dalam bukunya

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang populer adalah istilah *al-tarbiyah*.²²

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertawakal, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”²³

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam brisi tentang pedoman pokok yang terdapat dalam al-Qur’an yang

²⁰*Ibid*, h. 39

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 28

²²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 25

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

dijadikan pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini supaya berjalan sesuai dengan perintah dan larangannya demi mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, yaitu mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami, dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Dalam kurikulum merdeka dijelaskan bahwa: Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara fisik, psikis, mental, spiritual atau religius. Dalam perwujudan tujuan ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Dalam konteks pembangunan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spritual-religius.

Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: Kemanusiaan yang adil dan

beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat mensekaskan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1). Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan siswa untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

2). Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

3). Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi.

4). Hubungan Manusia dengan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan penyesuaian mental keIslaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan umumnya berisi berbagai kegiatan, yaitu mulai dari pembukaan pembelajaran, berdoa sebelum belajar, pengaturan kelas, pengambilan absen, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Keseluruhan kegiatan

pendahuluan ini akan menggambarkan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran.

2. Kegiatan penyajian

Penyajian pembelajaran atau penyajian materi yaitu proses transfer ilmu dari seorang guru terhadap peserta didik, tanya jawab, pengembangan potensi peserta didik, dan hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi terhadap seberapa besar tingkat penyerapan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

3. Penutup

Pada bagian ini berisi tentang pengambilan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran, tanya jawab dan pemberian tugas bagi peserta didik agar peserta didik diharapkan tetap belajar dirumah tentang materi yang telah disampaikan. Dan lebih penting adalah bagaimana materi yang disampaikan itu bisa merubah pola pikir dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

Jika dicermati beberapa pandangan di atas nampak jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen umum dari suatu set

²⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 103

bahan pembelajaran pendidikan agama Islam dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah rangkaian kegiatan yang di desain.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dikarenakan dasar merupakan penentu corak serta isi daripada tujuan pendidikan itu sendiri. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁵

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-5, h. 4.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.²⁶

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dalam Pendidikan Islam. Al-Qur'an memiliki kebenaran yang *qath'i* (absolut). Al-Qur'an merupakan ensiklopedi ilmu pengetahuan. Tidak satupun persoalan termasuk di dalamnya pendidikan yang luput jangkauan Al-Qur'an.²⁷ Sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ
مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat manusia

²⁶ A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), Cet. Ke-1

²⁷ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 35-36

²⁸ Q.S Al-An'am (6):38

sebagai pedoman hidup bagi manusia yang merupakan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

b. Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah hadits. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw., dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi umat Islam, sebagai cerminan akhlak mulia untuk kemuliaan di dunia dan akhirat.

²⁹Q.S.Al-Ahzab (33):21

D. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

1. Pengertian Model *Flipped Classroom*

Flipped Classroom merupakan bentuk dari pembelajaran *blended* yang menggabungkan pembelajaran sinkron dengan pembelajaran mandiri yang asinkron. Pembelajaran sinkron yakni pembelajaran yang terjadi secara nyata di kelas, peserta didik melakukan interaksi dengan guru dan teman-teman sekelasnya, selain itu mereka juga mendapatkan umpan balik disaat yang bersamaan. Sedangkan pembelajaran asinkron ialah pembelajaran yang diakses dari berbagai bentuk media pada platform digital sehingga pembelajarannya bersifat mandiri karena peserta didik bisa menentukan sendiri kapan mereka belajar, mereka juga bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada kolom komentar yang tersedia, selain itu mereka juga bisa membagikan pemahaman atau ide yang mereka miliki mengenai suatu materi kepada guru maupun teman sekelas. Namun berbeda dengan pembelajaran sinkron yang bisa mendapatkan umpan balik di waktu yang sama, pada pembelajaran asinkron umpan baliknya tidak mereka terima pada waktu yang sama.³⁰

³⁰Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 49

Menurut Mc Laughlin, dkk. *Flipped Classroom* ialah sebuah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu di rumahnya masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan adanya metode ini memberikan kemudahan kepada peserta didik yang berhalangan hadir di kelas, yakni guru bisa membuat video pembelajaran yang diajarkannya dan memberikan video tersebut kepada peserta didik yang tidak hadir di kelas tersebut. Metode *flipped classroom* merupakan sebuah inovasi dari pendekatan pedagogis yang difokuskan pada pengajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan membalik sistem pembelajaran kelas yang selama ini digunakan oleh pengajar yaitu pembelajaran tradisional.

Rusdi, dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran *flipped classroom* ialah pembelajaran yang memberikan materi berupa video. Pemakaian video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengulangi penjelasan materi yang ada pada video tersebut di rumahnya sampai mereka paham terhadap konsep. Walsh juga mengatakan bahwa *flipped classroom* ialah bentuk pembelajaran campuran, yakni peserta didik mempelajari materi baru di rumahnya, dan yang biasanya pekerjaan rumah dilakukan

di rumah menjadi dilaksanakan di dalam kelas yang dibimbing oleh guru, hasil dari pekerjaan peserta didik tersebut akan dipresentasikan dan didiskusikan.³¹

Bergmann dan Sams mengatakan bahwa pembelajaran kelas terbalik (*flipped classroom*) bisa dibandingkan dengan pembelajaran yang bisa dilaksanakan yakni pembelajaran tradisional. *Flipped classroom* ialah kebalikan dari pembelajaran tradisional, yaitu yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas pada pembelajaran tradisional menjadi dilakukan diluar kelas yakni di rumah peserta didik secara mandiri dalam pembelajaran *flipped classroom*, sedangkan yang biasanya dilakukan di rumah sebagai pekerjaan rumah pada pembelajaran tradisional menjadi dilakukan di dalam kelas pada pembelajaran *flipped classroom*.³²

Heris Hendriana dan Utari Sumarno menjelaskan bahwa pembelajaran yang memakai model *flipped classroom* mempunyai keterhubungan dengan taksonomi Bloom, karena dasarnya *flipped classroom* ini mengarah pada aspek pengetahuan peserta didik. Aspek pengetahuan (kognitif) terdiri

h.50 ³¹ Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*,

h.51 ³² Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*,

dari enam tahapan, yakni mengingat, ³³memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa *flipped classroom* adalah metode yang mengharuskan peserta didik untuk belajar terlebih dahulu di rumahnya sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, hal ini memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar secara mandiri di rumahnya masing-masing, dan pembelajaran di kelas pun menjadi lebih bermutu karena bisa lebih memanfaatkan waktu, selain itu pengetahuan peserta didikpun menjadi lebih meningkat.

2. Langkah-Langkah *Flipped Classroom*

Flipped Classroom merupakan pembelajaran *blended* yakni interaksi tatap muka dan virtual yang menggabungkan pembelajaran sinkron dengan pembelajaran mandiri asinkron. Pengimplementasian metode ini dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni sebelum kelas (*pre class*), saat kelas dimulai (*in class*), dan sesudah kelas selesai (*after class*).

Sebelum kelas dimulai peserta didik sudah mempelajari materi-materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini

³³ Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*, h.52

diharapkan peserta didik bisa mengerti dan mengingat materi yang akan mereka pelajari. Pada kegiatan kedua yaitu saat kelas dimulai, peserta didik bisa menganalisis dan mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dan dibaca dari kegiatan-kegiatan interaksi di dalam kelas. Dan pada akhir kegiatan yaitu mengerjakan tugas berbasis *project* tertentu sebagai kegiatan berakhirnya kelas dan melakukan evaluasi.

Langkah-langkah menerapkan pembelajaran *flipped classroom* pada proses persiapan, yani sebagai berikut:³⁴

1). Rencana

Mulailah dengan menyusun rencana awal pelaksanaan. Yakni, dengan mencari tahu materi mana dalam pelajaran pada semester berjalan yang ingin diterapkan. Buat garis besar hasil pembelajaran utama dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian *flipped classroom* lebih terarah.

2). Merekam

Buatlah video, hindari mengajarkan teori kompetensi dasar secara langsung, artinya mulailah merekam

³⁴ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom : Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*, (Yogyakarta: Andi, 2021), h. 27-28.

diri anda menjelaskan teori pada materi tersebut. Pastikan rekaman itu berisi semua elemen kunci yang anda akan sebutkan di ruang kelas tatap muka.

3). Bagikan

Kirim video ke siswa, buat menjadi sesuatu yang menarik dan jelas. Jelaskan bahwa konten video akan sepenuhnya dibahas di kelas. Rekaman video bisa dikirimkan lewat email siswa, ke grup *WhatsApp*, atau anda menyimpannya di *Google Drive*, *One Drive*, atau *Website* lalu mengirimkan tautannya ke siswa.

4). Perubahan

Sekarang setelah siswa melihat konten materi pelajaran, mereka siap untuk benar-benar lebih mendalam dari sebelumnya. Artinya, anda mempersiapkan diri untuk melayani tanggapan dan pertanyaan dari mereka.

5). Kelompok

Cara yang efektif untuk *flipped classroom* adalah dengan memisahkan topik pelajaran ke dalam kelompok-kelompok kecil di mana siswa diberi tugas untuk melakukan observasi maupun eksplorasi.

6). Susun kembali

Temukan kelas anda kembali bersama para siswa.

Komunikasikan apa yang telah dilakukan dalam *flipped classroom*. Lakukan pembaharuan instruksi pembelajaran jika diperlukan. Ajukan pertanyaan ke siswa maupun sesama guru. Selanjutnya pahami lebih dalam *flipped classroom* ini dari sebelumnya. Setelah semua langkah ini, tinjau, revisi dan ulangi.

Langkah-langkah model pembelajaran *flipped classroom* yakni sebagai berikut:³⁵

- a. Siswa diminta belajar tentang materi yang akan dipelajari secara mandiri di rumahnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran tatap muka di kelas, yakni dengan cara melihat video pembelajaran baik video hasil karya gurunya maupun video pembelajaran dari hasil orang lain.
- b. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dalam proses belajar di dalam kelas
- c. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam aktivitas diskusi belajar yang sedang berlangsung. Guru juga

³⁵ Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*, h.59

membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

- d. Untuk menyadarkan peserta didik terhadap kegiatan yang mereka lakukan adalah proses pembelajaran maka guru akan memberi tes ataupun kuis kepada peserta didik. Pada kegiatan pemberian tes ini peran guru juga masih menjadi fasilitator yang membantu peserta didiknya dalam mengerjakan tes yang berhubungan dengan materi.

Muthmainah juga menjelaskan sintaks dari pembelajaran menggunakan *flipped classroom*, yakni:³⁶

- a. Guru mempersiapkan beberapa hal sebelum menyusun pembelajaran dan seminggu sebelum pembelajaran dimulai, yakni:
 - 1). Sebelum menyusun pembelajaran
 - a). Melakukan analisis materi pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
 - b). Melakukan indentifikasi materi pembelajaran.

³⁶ Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*, h.60-62

- c). Menyiapkan panduan pembelajaran dan bahan ajar yang dijadikan sebagai rujukan untuk peserta didik.
- 2). Seminggu sebelum pembelajaran dimulai
- a). Siswa diberikan panduan pembelajaran dan materi pembelajaran oleh guru dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah.
 - b). Siswa belajar secara mandiri di rumahnya untuk pertemuan yang akan datang. Materi pembelajaran dimasukkan terlebih dahulu di aplikasi terkait.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom*
- 1). Kegiatan peserta didik dalam belajar mandiri di rumah masing-masing
- a). Belajar dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilakukan.
 - b). Peserta didik menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang belum mereka mengerti. Pertanyaan tersebut bisa disampaikan dari grup *chat*.

- 2). Kegiatan peserta didik dalam belajar di dalam kelas
 - a). Peserta didik bersana dengan teman sekelasnya berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
 - b). Melakukan presentasi dari hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman-teman serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi berlangsung.
- 3). Kegiatan yang dilakukan guru di kelas
 - a). Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang sedang berlangsung seperti kegiatan masing-masing peserta didik atau diskusi kelompok.
 - b). Memberi *feed-back* kepada kelompok yang telah menyelesaikan presentasi.
 - c). Mengarahkan kelompok yang sedang presentasi.
 - d). Memfasilitasi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas.
 - e). Membimbing peserta didik yang belum paham terhadap materi
 - f). Memberi evaluasi kepada seluruh peserta didik.

4). Evaluasi dan tindak lanjut

- a). Bentuk evaluasi bisa berupa lembar observasi atau tes tertulis, tujuan dari dilaksanakannya evaluasi ialah agar guru mengetahui tujuan pembelajaran yang sudah tercapai.
- b). Bagi peserta didik yang belum memenuhi batas minimal nilai diberikan tindak lanjut berupa remedial, sedangkan peserta didik yang nilainya sudah melebihi batas minimal nilai akan diberikan proyek pengayaan.

3. Kelebihan *Flipped Classroom*

Kelebihan model pembelajaran *flipped classrom*, yakni sebagai berikut:³⁷

a. Pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Dengan menghabiskan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan praktik di kelas pada kegiatan proyek, guru mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengamati peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

³⁷ Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*, h.63-64

Siswa yang pasif dan kurang paham materi menjadi kesulitan dalam mengejar ketertinggalan mereka.

Flipped classroom guru akan lebih berpusat pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan peserta didik yang mampu menrapkan materi pelajaran dengan baik diminta untuk bekerja secara mandiri dan memberikan bantuan kepada temanya yang masih belum memahami materi. Sehingga pelajarannya dipersonalisasi serta setiap peserta didik dibedakan tugasnya.

b. Mengubah peran guru dan peserta didik

Manfaat utama yang didapatkan dari metode *flipped classroom* ialah memberikann tanggung jawab yang lebih banyak kepada peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri. Diluar kelas peserta didik bisa belajar dengan mandiri dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk bisa menyerap ilmu. Peserta didik bisa mengatur tempat dan waktu ternyaman mereka untuk belajar, mereka juga bisa mengulang-ulang materi pelajaran yang belum dipahaminya.

Karena itulah pembelajarannya menjadi lebih fokus pada peserta didik. Selain itu, *flipped classroom* juga memberikan guru kesempatan untuk mendedikasikan waktu

yang lebih banyak di dalam kelas untuk pembelajaran yang interaktif dan menarik atau proyek yang bersifat lebih menekan pada praktik.

c. Pembelajaran yang berdiferensiasi

Dengan menerapkan *flipped classroom* guru mempunyai lebih banyak kesempatan dalam mengamati peserta didiknya memahami materi pelajaran, selain itu guru juga bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didiknya. Pada kelas tradisional guru biasanya hanya berfokus pada peserta didik yang aktif saja, sehingga peserta didik yang pasif kurang mendapat perhatian dari guru. Dengan *flipped classroom* guru bisa menyesuaikan proses, konten dan produk yang diinginkan dengan karakter dan kebutuhan seluruh peserta didiknya.

d. Peserta didik mempunyai keterlibatan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam pembelajaran

Peserta didik bisa mengembangkan keterampilan belajar individual yang lebih efektif, hal ini dikarenakan mereka mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik harus bisa menyelesaikan masalah dan mencari solusi secara independen

dalam menghadapi masalah yang dimiliki oleh peserta didik, kepercayaan diri mereka akan meningkat di kelas, dan hal ini akan lebih memberikan dampak yang baik pada tingkat keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi.

Menurut Johnson model pembelajaran *Flipped classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan model *flipped classroom* siswa dapat belajar dari video tutorial yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Pada pembelajaran dengan *flipped classroom* siswa mempelajari topik secara individu, biasanya menggunakan pelajaran video yang dibuat oleh instruktur. Kemudian di dalam kelas siswa mencoba menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan praktek. Karena siswa dapat mengakses video dimanapun, maka siswa dapat belajar dimana saja dan di ulang-ulang, akibatnya ketika proses pembelajaran diulang-ulang, maka berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Bergmann & Sams, kelebihan model pembelajaran *flipped classroom*, yaitu:

- 1). Mengikuti perkembangan peserta didik sesuai zamannya

- 2). Membantu peserta didik yang sibuk
- 3). Membantu peserta didik kesulitan
- 4). Membantu peserta didik yang kemampuan memahami materinya lemah
5. Memungkinkan untuk memberhentikan dan mengulang penjelasan guru melalui video
6. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru
7. Memungkinkan guru untuk mengenali peserta didik lebih baik
8. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan peserta didik
9. Memperbaiki manajemen kelas
10. Mengubah cara berinteraksi dengan orang tua peserta didik
11. Membuat kelas menjadi transparan
12. Teknik yang bagus bagi guru tidak hadir

Pengaruh ini disebabkan oleh proses pembelajaran *flipped classroom* yang memberikan waktu lebih panjang kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta keberadaan video pembelajaran yang membuat siswa bisa memutarinya berulang kali jika mereka lupa dengan materi yang lalu. Secara umum pembelajaran *flipped classroom* terdiri dari aktifitas di luar kelas dan di dalam kelas. Kedua aktifitas ini sama pentingnya dan harus berjalan dengan baik untuk memperoleh

hasil yang maksimal. Meski memiliki kelebihan, penerapan pembelajaran *flipped classroom* juga bisa berpotensi menimbulkan beberapa kendala. Peran guru sangat penting dalam mengatasi kendala yang ada demi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom*.³⁸

4. Kekurangan *Flipped Classroom*

Selain kelebihan ada pula kekurangan dari *flipped classroom* serta tantangan yang dihadapi oleh guru ataupun siswa dalam menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, yakni sebagai berikut:³⁹

- a. Membentuk kemampuan dalam pengelolaan waktu yang baik

Dalam mengerjakan tugas pra kelas, guru bisa memberikan tips kepada siswa tentang manajemen waktu yang baik agar bisa mengalokasikan waktu yang cukup. Guru tidak bisa memprediksi bahwa seluruh siswa hadir di dalam kelas dengan kondisi siap untuk menerima materi yang akan dipelajari, sehingga guru memerlukan tinjauan ulang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang diterima

³⁸Ziana Walidah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar*, (Edumatica: 2020), h. 72.

³⁹Tengku Muhammad Sahudra, dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran*,h. 67-69.

oleh siswanya melalui unggahan *platform digital* seperti *google classroom* dengan memberikan kuis pada awal kelas dimulai. Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan cukup baik kepada siswa agar mereka mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas maka guru perlu untuk memastikan hal tersebut karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda.

b. Masih rendahnya pengaturan diri dan motivasi siswa

Jika suatu perubahan terjadi maka seseorang perlu menyesuaikan perubahan tersebut. Begitu pula dengan seorang siswa, maka memerlukan dukungan agar bisa melakukan penyesuaian terhadap konsep dari pembelajaran *flipped classroom*, hal ini dikarenakan pada konsep *flipped classroom* dibutuhkannya tingkat pengaturan diri dan motivasi yang tinggi. Siswa akan mengalami kesulitan ketika menerapkan konsep *flipped classroom* karena sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Maka dari itu, guru harus bisa mendampingi dan mengarahkan siswanya dalam penyesuaian tersebut.

c. Penguasaan teknologi yang dimiliki seorang pengajar

Guru diharapkan bisa mempergunakan teknologi dengan sebaik mungkin karena peran teknologi dalam penerapan pembelajaran *flipped classroom* sangatlah besar. Seperti membuat kuis *online*, menggunakan *learning management system* (LMS), membuat media berupa video maupun media digital lainnya, dan membuat presentasi materi semenarik mungkin. Guru yang tidak menguasai teknologi pasti akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *flipped classroom* ini. Karena itulah sangat penting seorang guru untuk mempelajari berbagai hal baru khususnya teknologi yang bisa mendukung pembelajaran.

d. Memastikan siswa aktif pada pembelajaran diluar kelas

Seorang guru harus mampu memonitor siswanya selama tahap persiapan asinkron agar bisa mengukur apakah siswa bisa menyelesaikan tugas yang berorientasi praktik di dalam kelas nantinya. Guru harus memberi waktu yang ekstra untuk mengakses *platform* tersebut agar mereka tetap bisa mengikuti perkembangan siswanya, dengan begitu guru bisa melibatkan siswa secara aktif serta membimbing siswa

menuju hasil pembelajaran (*outcomes*). Hal tersebut dilaksanakan agar bisa memonitor pemahaman seperti tugas membuat catatan atau mengadakan diskusi mengenai materi dengan membuat forum. Penggunaan internet menjadi hal yang wajib ada dan esensial dalam pendekatan ini membutuhkan adanya koneksi internet yang baik, dengan begitu siswa harus mempunyai koneksi internet yang baik.

e. Pengenalan tenaga pengajar dengan teknologi

Seorang guru diharapkan bisa mengimplementasikan penggunaan teknologi dengan baik, seperti menciptakan materi pelajaran yang menarik, mengelola kelas *online*, mengedit video, dan memberikan kuis secara *online*. Hal ini dikarenakan teknologi berperan sangat besar dalam pembelajaran *flipped classroom*.

Untuk mempersiapkan materi pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak, tetapi ini bisa menjadi investasi bagi guru karena bisa mengajarkan materi yang sama untuk angkatan selanjutnya, sehingga guru tidak perlu membuat medianya lagi. Karena bisa menggunakan materi yang sudah ada di “bank materi” mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan dari menggunakan pembelajaran *flipped classroom* yakni mengharuskan siswanya untuk belajar secara mandiri di rumahnya masing-masing, sehingga siswa harus memiliki motivasi dan kemauan dari dirinya sendiri agar bisa belajar dengan mandiri, hal ini akan berdampak buruk terhadap siswa yang tidak memiliki motivasi dan kemauan dari dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri di rumah. Selain itu harus tersedianya fasilitas di rumah masing-masing siswa, serta perlu pengawasan dari guru dan orang tua.

E. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Minat yang hilang tersebut harus dikembalikan melalui pembelajaran yang menyenangkan, menantang, mendorong interaksi multi arah, berkolaborasi sesama siswa dan kompetitif. Sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta dan data-data, mendengarkan ceramah dan mencatat. Akan tetapi sebuah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan sendiri setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa menggunakan

pengalamannya untuk menemukan sendiri, dalam kelompok bermain, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Konsep Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dikerjakan di rumah dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang biasanya di rumah diselesaikan di kelas.

Dengan model *Flipped Classroom* ini ketika di kelas siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah guru, melainkan berdiskusi, bekerja kelompok, mengerjakan tugas dengan bantuan temannya atau guru, berlatih memecahkan masalah dengan suasana yang menyenangkan. Sementara ketika di rumah siswa mempelajari materi, menonton video pembelajaran mengerjakan quis interaktif dan membaca LKPD yang akan dilaksanakan di kelas. Dengan berbagai kelebihan yang ada pada Model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Karena pelaksanaan model pembelajaran ini kebalikan dari model pembelajaran konvensional, yang mana mengerjakan latihan/tugas dilaksanakan di sekolah bersama guru, sementara ketika di

rumahsiswa mempelajari materi yang dikirim beberapa hari sebelumnya oleh guru. Sehingga ketika di rumah siswa tidak lagi terbebani tugas-tugas dari guru, tetapi hanya mempelajari materi. Tugas yang berupa mengerjakan LKS dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru. Sementara aplikasi *Google Classroom* dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar interaktif, karena di dalamnya guru bisa memasukkan materi dalam bentuk *Word* atau PPT, video pembelajaran, LKPD, *quis* interaktif, bahan pustaka, dan sebagainya. Pemanfaatan *Google Classroom* diharapkan menarik minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika di rumah.

Kegiatan diskusi terorganisasi sering digunakan dalam lingkungan belajar *flipped classroom* untuk memfasilitasi pengukuran *peer-to-peer*. Ini juga membantu peserta didik lebih terlibat secara proaktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa semakin menyatu *nature* konten yang siswa pelajari. Kegiatan diskusi yang efektif dapat dilakukan dengan cara memulai pertanyaan, anekdot, kutipan ilustrasi, peristiwa terkini, atau pernyataan kontroversial tentang konten dalam video dan atau bacaan yang telah dibaca siswa diluar kelas tatap muka.

Kegiatan diskusi memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat besar bagi kelas eksperimen atau yang mendapat perlakuan

(*treatment*), antara lain: membuat konsep belajar lebih bermakna dan relevan bagi siswa, membantu siswa untuk mengeksplorasi beragam perspektif materi, menguji asumsi siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif siswa, dan lain-lain. di kelas kegiatan diskusi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda. Kemudian guru mengobservasi dengan mengisi lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Berikut ini beberapa cara untuk menyusun kegiatan diskusi, sbagai berikut:⁴⁰

1). Lingkaran Suara

Langkah-langkah:

- a). Ajukan pertanyaan, bacalah bagian, buat pertanyaan, dan lain-lain yang berhubungan dengan konten pembelajaran saat itu.
- b). Meminta siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- c). Berikan siswa waktu tenang beberapa menit untuk mengatur pikiran mereka.

⁴⁰ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom : Membuat Peserta Didik*, h. 92-93.

- d). Berikan siswa waktu tiga menit tanpa gangguan untuk merespon apa yang diusulkan dalam langkah pertama.
- e). Setelah semua siswa dilingkaran memiliki tiga menit berbicara, diskusi dibuka dengan menyampaikan aturan dasar, siswa hanya diperbolehkan berbicara hanya tentang ide orang lain, bukan memperluas ide mereka sendiri, kecuali mengajukan pertanyaan langsung.

2). Respon Sirkular

Ada enam aturan dasar dalam aktivitas ini:

- a). Tidak seorangpun dapat terganggu saat berbicara.
- b). Tidak seorangpun boleh berbicara diluar lingkaran.
- c). Setiap orang hanya diperbolehkan tiga menit untuk berbicara.
- d). Setiap orang harus mulai dengan memparafrasekan komentar dari peserta diskusi sebelumnya.
- e). Setiap siswa semua berkomentar, harus berusaha untuk menunjukkan bagaimana komentarnya berhubungan dengan komentar pembicara sebelumnya.
- f). Setelah setiap pembicara selesai berargumen, forum dibuka untuk tanggapan umum (waktu dapat diatur, bisa pula tidak).

F. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, terutama mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai atau belum.

Guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah Model Pembelajaran *Flipped classroom* dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran *Flipped*

Classroom dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada model pembelajaran *flipped classroom* guru sekaligus peneliti menggunakan kuis dalam video pembelajaran yang telah dikirim ke *google classroom* untuk memantau pemahaman siswa sebelum pembelajaran dikelas.

Kuis dalam video adalah jenis penilaian informal yang muncul dalam video ceramah, biasanya setelah konsep utama sudah dijelaskan. Kuis dalam video memungkinkan konten yang lebih interaktif, dinamis dan dipersonalisasi. Selain itu kuis ini memfasilitasi pembelajaran pengambilan pengetahuan dan memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka. Interaktivitas seperti itu memainkan peran penting dari efektivitas penggunaan video dalam lingkungan *e-learning*. Selain itu, penyediaan kuis sederhana memiliki nilai pedagogis yang signifikan untuk perkembangan pengetahuan siswa. Setelah itu siswa diuji dengan diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan (*treatment*), yang kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* pada kelas kontrol.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Ada pengaruh antara model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di ruang kelas V.a dan V.b SD Negeri Gilih Karang Jati Jalan Inpres Gilih Karang Jati, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah.dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah:Siswa kelas V SD Negeri Gilih Karang Jati

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sebagaimana dinyatakan oleh Johnson dan Cristensen, tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menentukan atau mengetahui hubungan sebab akibat¹. Penelitian eksperimen memungkinkan kita untuk mengidentifikasi hubungan

¹ Johnson, Burke and Christensen Larry, *Education Research, Quantitatif and Qualitatif Approach*, (USA: A Pearson Education Company, 2003), p.23

antara sebab dan akibat karena penelitian tersebut memungkinkan kita untuk mengobservasi, mengontrol kondisi, efek yang sistematis dan mengetahui satu atau lebih variabel. Ini menandakan bahwa tujuan eksperimen adalah untuk menginvestigasi hubungan antara sebab akibat dan sejauh mana hubungan itu dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap kelas eksperimen dan kelas control sebagai pembanding.

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengobservasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (tidak ada perlakuan khusus).

Dalam bidang pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Dengan kata lain, penggunaan metode eksperimen dalam penelitian pendidikan jangan menjawab apa yang terjadi bila dilakukan sesuatu pada kondisi-kondisi tertentu yang dikontrol dengan teliti.²

²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.87-88

Desain eksperimen adalah rancangan yang sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dapat dijadikan bahan untuk merumuskan suatu generalisasi.³

Pada eksperimen semu (*quasi experimental*) ada beberapa ciri mendasar, diantaranya:

1. Tidak dilakukan kontrol terhadap semua variabel yang dapat memengaruhi perlakuan atau memengaruhi fenomena sebagai akibat perlakuan kecuali beberapa variabel saja.
2. Tidak dilakukan pengelompokan secara khusus sampel penelitian, melainkan menggunakan struktur kelas atau kelompok apa adanya.
3. Sering kali dilakukan tidak untuk menguji apa lagi menghasilkan prinsip-prinsip tertentu dalam suatu teori.

Desain eksperimen semu (*quasi experimental research*), desain kelompok tunggal dengan pre dan pascatest

Langkah-langkah desain kelompok tunggal dengan pra dan pasca tes sebagai berikut:

1. Berikan tes (T_1) sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan prestasi awal mereka.
2. Kenakan perlakuan (X), yaitu pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan prates selama jangka waktu tertentu.
3. Berikan *pascatest* (T_2) sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata hitung subjek antara prates dan pascates untuk melihat perbedaan prestasi atau pengaruh yang ditimbulkannya.

³H. 100

5. Gunakan tes statistik untuk melihat apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi tertentu.⁴

Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial/pendidikan.⁵ metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Gay, populasi adalah kelompok yang dipilih peneliti dimana peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya terhadap kelompok tersebut⁶. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Gilih Karang Jati Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 216.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok elemen yang diambil dari populasi yang lebih luas menurut aturan tertentu. Sampel pada

⁴H. 103

⁵Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215

⁶ Gay LR, *Education Research, Competencies for Analysis*, (New York: 1992), P.56.

penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gilih Karang Jati Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 2 kelas, dimana kelas V.a sebagai kelas kontrol dan kelas V.b sebagai kelas eksperimen.

3. Teknik Pemilihan Sample

Menurut Johnson dan Christensen, sampling adalah proses penggambaran atau pengambilan sample dari populasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sample penelitian.⁷

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu keseluruhan populasi menjadi sample dalam penelitian ini karena terbatasnya jumlah kelas. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu Tes dan observasi. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian yaitu pelaksanaan tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sekali pada awal sebelum dilakukan perlakuan untuk

⁷ Johnson, p. 156

mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan maka dilaksanakan Tes akhir.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam pengolahan data peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS* versi 20. Adapun prosedur untuk pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan informasi terhadap data. Diantaranya adalah *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Peneliti juga menampilkan hasil *polygon* dan *histogram* data. Ada empat kelompok data yang akan dideskripsikan yaitu pretest baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan posttest baik kelas eksperimen maupun kontrol.

2. Normalitas Data dan Homogenitas Data

Normalitas dan homogenitas juga diperlukan sebelum data diuji kedalam uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah data hasil posttest berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dibantu software *IBM*

SPSS. Sedangkan uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dalam keadaan homogen atau tidak. Dengan kata lain uji homogenitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *F-Test* dengan bantuan *SPSS versi 20*.

3. Uji Beda Rata-rata (T-Test)

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Gilih Karang Jati setelah diberikan perlakuan maka peneliti menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Alat uji yang digunakan adalah Independent T-Test yang dibantu dengan *IBM SPSS 20*.

F. Statistik Hipotesis

Ada satu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Agar lebih jelas perumusannya berikut akan digambarkan perumusan statistik hipotesis.

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

- H₀ : Tidak ada perbedaan antara keaktifan dan hasil belajarsiswadiajari menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*dengan siswa yang diajari dengan konvensional padapeserta didik kelas V di SD Negeri Gilih Karang Jati TahunPelajaran 2023/2024.
- H₁ : Ada perbedaan antara keaktifan dan hasil belajar siswadiajari menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*dengan siswa yang diajari dengan konvensional padapeserta didik kelas V di SD Negeri Gilih Karang Jati TahunPelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SD Negeri Gilih Karang Jati pertama kali berdiri pada 05 Januari 1981 dengan luas tanah 6.164 m², pada saat ini SD Negeri Gilih Karang Jati telah menggunakan Kurikulum Merdeka di Kelas 1, 2, 4 dan 5. Sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013. SD Negeri Gilih Karang Jati terakreditasi B dengan nilai 83 (Akreditasi tahun 2019) dari BAN-SM.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Terciptanya warga sekolah yang sehat, harmonis, taqwa, cerdas, terampil dan disiplin berdasarkan IPTEK dan IMTEQ.

b. Misi :

- 1). Mewujudkan sekolah yang disiplin, cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.
- 2). Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.
- 3). Meningkatkan profesional guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efeeien.
- 4). Membina dan memupuk keterampilan, bakat dan minat, serta jiwa cinta lingkungan.
- 5). Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun di lingkungan.

- 6). Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah aman dan sehat.

c. Tujuan :

- 1). Siswa mampu menjalankan perintah agamanya masing-masing dan berakhlak berbudi pekerti yang luhur.
- 2). Seluruh warga sekolah mempunyai sifat: disiplin, ramah, sopan dan peduli sosial.
- 3). Sekolah memiliki standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas.
- 4). Siswa terampil dan kreatif untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan keterampilan.
- 5). Seluruh warga sekolah mempunyai kesadaran terhadap kelestarian alam dan lingkungannya.
- 6). Suasana belajar mengajar lebih nyaman, sejuk dan menyenangkan.

3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	PANGKAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	ERSON, S.Pd.SD	L	KEP.SEK		S.1
2	NURUL HIDAYATI, S.Pd	P	GURU		S 1
3	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd	P	GURU		S.1
4	RIDWAN SYUKRI, S.Pd	L	GURU		S.1
5	MISTIANINGSIH,	P	GURU		S.1

	S.Pd				
6	NURWANTO, S.Pd	L	GURU		S.1
7	DEFITASARI, S.Pd	P	GURU		S.1
8	ANDI SETIAWAN, S.Pd	L	GURU		S 1
9	NANI SUGIANTI, S.Pd	P	GURU		S.1
10	ISA ANSORI, S.Pd	L	GURU		S 1
11	YUNIARTI SISWANDARI, S.Pd	P	GURU		S.1
12	JUMADIL NOVIANSYAH	L	OPERATOR SEKOLAH		SMA
13	LISTIYAH	P	PENJAGA PERPUSTA KAAN		SMA
14	ANGGUN BUNGATRIA	P	PENJAGA SEKOLAH		SMA

4. Data Peserta Didik Belum ada Perubahan dan aktif mengikuti proses pembelajaran, untuk kelas VI per bulan Juni 2024 dinyatakan lulus semua sejumlah yang tercantum pada table berikut.

Tabel 4 Data Peserta Didik atau Siswa

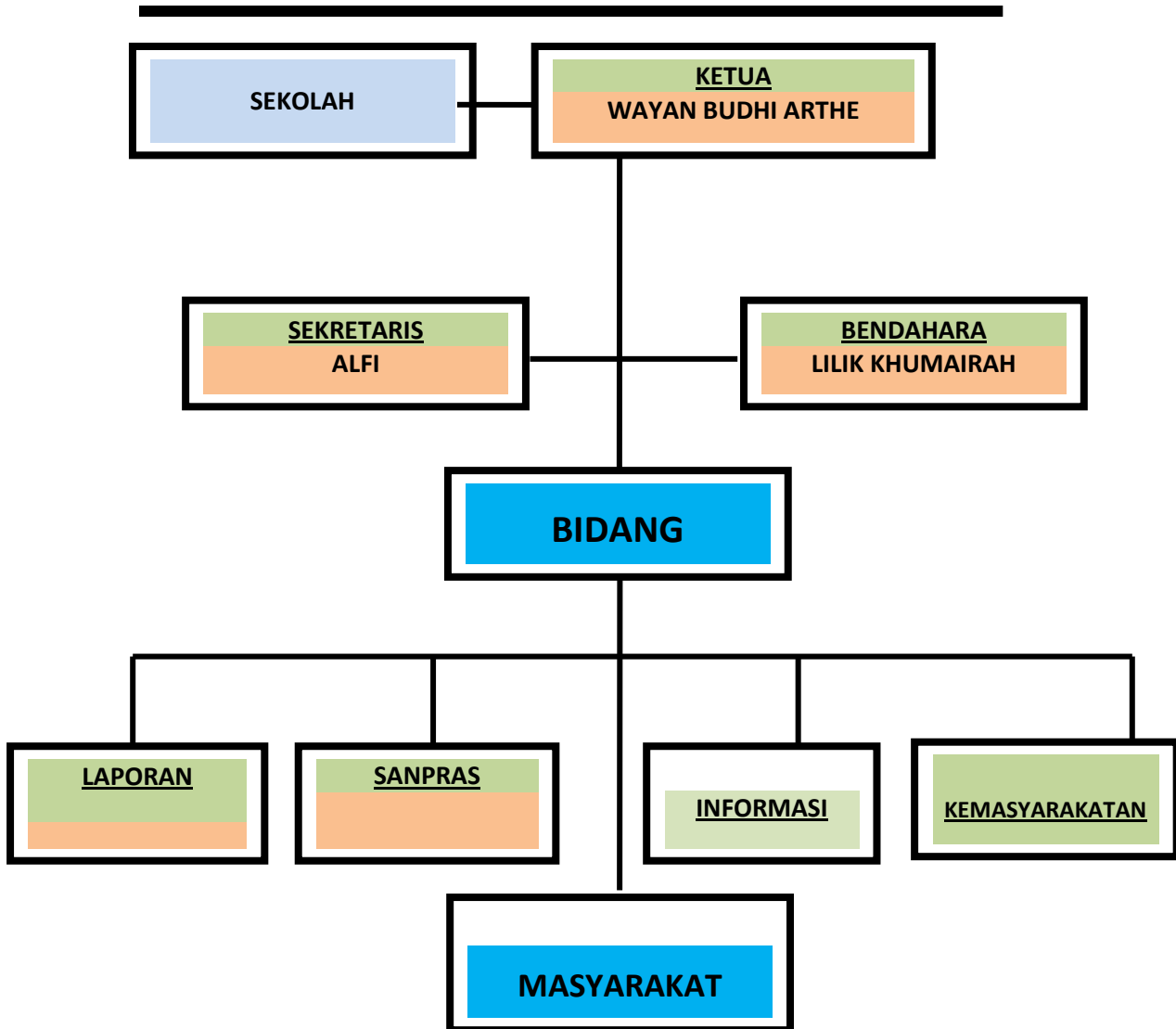
JUMLAH ROMBEL	KELAS																		
	IA		IB		II		III		IV		VA		VB		VI		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	TOTAL
3	7	13	12	8	16	16	20	17	22	14	12	9	11	10	18	8	118	95	213

5. Komite Sekolah Belum ada Perubahan dan melaksanakan sesuai Tupoksinya secara Amanah ,tanggung jawab dan berkontribusi

besar terhadap sekolah terutama nasehat, binaan, saran dan masukan yang membangun.

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SD NEGERI GILIH KARANG
JATI
MASA BAKTI 2023-2025**

- | | | |
|--|---|-------------------|
| 1. KETUA | : | WAYAN BUDHI ARTHE |
| 2. SEKRETARIS | : | ALFI |
| 3. BENDAHARA | : | LILIK KHUMAIRAH |
| 4. PENGURUS BIDANG | : | |
| 1.LAPORAN DAN EVALUASI
PENDIDIKAN | : | THOHIR |
| 2.SARANA DAN PRA SARANA
PENDIDIKAN | : | JAMALI |
| 3.JARINGAN KERJASAMA
DAN SISTIM INFORMASI | : | BUDI |
| 4.PARTISIPASI DAN ASPIRASI
MASYARAKAT | : | ARIF |
| 5.ANGGOTA | : | SIDKULWafa |

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SKOLAH**SD NEGERI GILIH KARANG JATI****MASA BAKTI 2023 – 2025****Gambar 1** Struktur Organisasi Komite Sekolah

6. Data Sarana Prasarana

Untuk data tahun 2024 ada penambahan aset sesuai dengan anggaran yang direalisasikan untuk pengadaan dan pembelian untuk detailnya sudah tercapat di buku inventaris sekolah serta table berikut :

a. Keadaan Bangunan

Tabel 5 Data Keadaan Bangunan

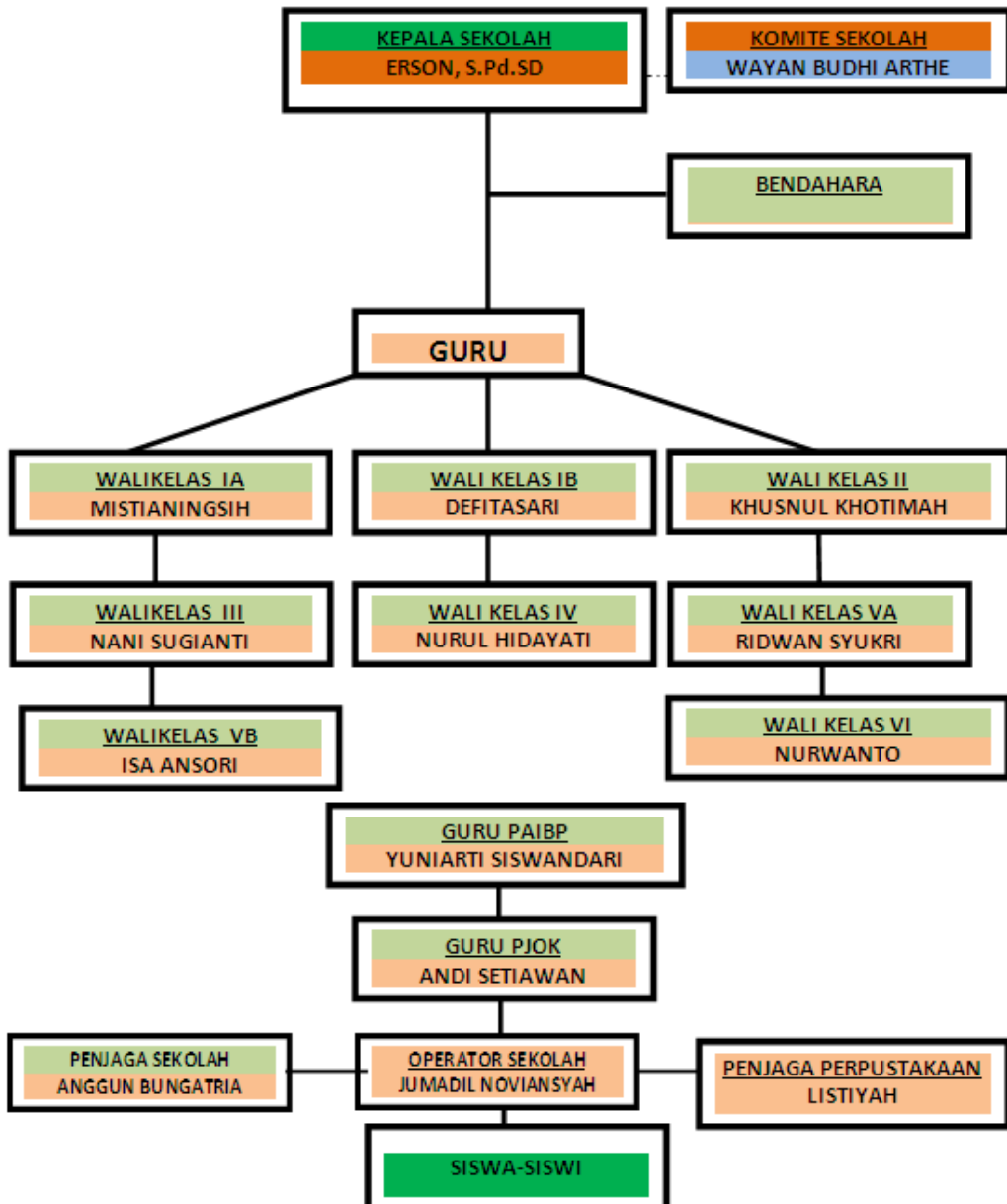
No	TANAH		RUANG KELAS			RUANG KEPALA			RUANG GURU			WC
	Luas m ²	Status	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	
1	1200	HGP	6	-	-	-	-	-	1	-	-	2

b. Keadaan Meubelair

Tabel 6 Data Keadaan Meubelair

No.	NAMA BARANG	BAIK	SEDANG	RUSAK	JUMLAH	KET
1	Meja Murid	40	20		60	
2	Kursi Murid	40	20		60	
3	Meja Guru	9	3		12	
4	Kursi Guru	9	3		12	
5	Lemari	2	2		4	
6	Papan Tulis	3			3	
7	Rak /LemariBuku		2		2	
8	Kursi Tamu		2		2	
9	Papan Data		1		1	
10	Lemari Buku	1			1	
11	Laci Guru	14			14	

ORGANISASI SEKOLAH



Gambar 2 Struktur Organisasi Sekolah

7. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian Pengaruh *Flipped Classroom* terhadap keaktifan dan hasil Belajar Siswa SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa. Kelas V.a sebagai kelas eksperimen dan kelas V.b sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sebelum kelas dimulai siswa sudah mempelajari materi-materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa bisa mengerti dan mengingat materi yang akan mereka pelajari. Pada kegiatan kedua yaitu saat kelas dimulai, siswa bisa menganalisis dan mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dan dibaca dari kegiatan-kegiatan interaksi di dalam kelas. Dan pada akhir kegiatan yaitu mengerjakan tugas berbasis *project* tentang khulafaurasyidin sebagai kegiatan berakhirnya kelas dan melakukan evaluasi dan observasi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai berikut:

1. Siswa diminta belajar tentang materi Khulafaurasyidin secara mandiri dirumahnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran di kelas, yakni berbantuan *google classroom* dengan cara melihat video pembelajaran dan materi ajar yang telah disiapkan oleh guru.
2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dalam proses belajar

di dalam kelas.

3. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam aktifitas diskusi belajar yang sedang berlangsung. Guru juga membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
4. Untuk menyadarkan siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan adalah proses pembelajaran maka guru akan memberi tes ataupun kuis kepada siswa. Pada kegiatan pemberian tes ini peran guru juga masih menjadi fasilitator yang membantu siswanya dalam mengerjakan tes yang berhubungan dengan materi.
5. Guru mengisi lembar observasi keaktifan siswa sesuai dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan diskusi.

a. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja atau berusaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan yakni keteladanan khulafaurasyidin. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran serta terlibat aktif didalamnya.

Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)

Materi Pelajaran : Keteladanan Khulafaurasyidin

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 3x35 Menit

No	Jenis Keaktifan	Aspek yang Dinilai
1	Bertanya	Mengajukan pertanyaan
2	Menjawab	Menjawab pertanyaan
3	Berpendapat	Mengemukakan pendapat
4	Presentasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok
5	Mengerjakan Tugas	Mengerjakan evaluasi/tugas/PR

No	Jenis Keaktifan	Aspek yang Akan Dinilai	Skor	Indikator
1	Bertanya	Mengajukan pertanyaan	4	Aktif mengajukan pertanyaan dengan berani, jelas dan tepat sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
			3	Cukup mengajukan pertanyaan dengan jelas tetapi tidak sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

			2	Kurang aktif mengajukan pertanyaan tidak jelas dan tidak sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
			1	Tidak mengajukan pertanyaan
2	Menjawab	Menjawab pertanyaan	4	Aktif menjawab pertanyaan dengan berani dan tanpa diperintah
			3	Cukup aktif menjawab pertanyaan dengan berani dan tanpa diperintah
			2	Kurang aktif menjawab pertanyaan dengan diperintah
			1	Tidak menjawab pertanyaan
3	Berpendapat	Mengemukakan pendapat	4	Aktif mengemukakan pendapat dengan berani dan tanpa diperintah
			3	Cukup aktif mengemukakan pendapat dengan berani dan tanpa diperintah
			2	Kurang aktif mengemukakan pendapat dengan

				diperintah
			1	Tidak mengemukakan pendapat
4	Presentasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	Aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain) sesuai prosedur.
			3	Cukup aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain) sesuai prosedur.
			2	Kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain) sesuai prosedur dengan bimbingan guru.
			1	Tidak ikut dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain)
5	Mengerjakan Tugas	Mengerjakan evaluasi/tugas/PR	4	Aktif mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.

			3	Cukup aktif mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.
			2	Kurang aktif mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tidak tepat waktu.
			1	Tidak mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.

Tabel 8 Kriteria Skor Keaktifan Belajar Siswa

Skor maksimal = 20

Skor	Persentase	Kualifikasi
17 – 20	82% - 100%	Sangat Aktif
13 – 16	63% - 81%	Aktif
9 – 12	44% - 62%	Cukup aktif
5 – 8	25% - 43%	Kurang aktif

Kriteria keberhasilan yang menunjukkan dalam keadaan lebih baik dari sebelum perlakuan maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil. Adapun kriteria keberhasilan menurut Mulyasa adalah:

- 1). Terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang

direncanakan.

- 2). Banyaknya siswa yang memperoleh kategori keaktifan belajar $\geq 75\%$ dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
S1	5	9	5	9
S2	7	17	5	5
S3	10	15	7	12
S4	8	17	8	11
S5	8	18	6	10
S6	13	20	8	10
S7	11	17	13	15
S8	12	18	10	12
S9	9	17	9	12
S10	8	18	8	10
S11	6	17	6	5
S12	8	16	13	15
S13	9	17	8	13
S14	11	18	7	10

S15	8	17	6	10
S16	7	13	5	5
S17	8	14	6	9
S18	13	19	5	5
S19	8	16	9	14
S20	6	17	6	10
S21	9	17	8	11

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yakni ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru mengamati keaktifan siswa melalui lembar observasi dengan lima indikator keaktifan. Hasil observasi sebelum perlakuan menunjukkan bahwa 2 siswa yang terlibat aktif baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sesudah perlakuan mengalami peningkatan terdapat 14 siswa yang terlibat sangat aktif, 6 siswa yang terlibat aktif dan 1 siswa yang terlibat cukup aktif. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang sangat aktif, 4 siswa terlibat aktif, 4 siswa cukup aktif, dan 13 siswa kurang aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu bertanya sebesar 40% dari skor maksimal, indikator kedua yaitu menjawab sebesar 30% , indikator ketiga yaitu berpendapat sebesar 30%, indikator keempat yaitu presentasi sebesar 62%, dan indikator terakhir yaitu mengerjakan tugas sebesar 70%. Sedangkan

pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu bertanya sebesar 80% dari skor maksimal, indikator kedua yaitu menjawab sebesar 75% , indikator ketiga yaitu berpendapat sebesar 75%, indikator keempat yaitu presentasi sebesar 80%, dan indikator terakhir yaitu mengerjakan tugas sebesar 90%.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Observasi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T</i> <i>Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil Sebelum	Hasil Sesudah
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
α	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* dikatakan berhasil. Uji hipotesis menggunakan uji-T pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sig. (2-tailed) data hasil sebelum dan sesudah perlakuan dari kedua kelas. Kesimpulan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) data hasil sebelum di atas taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) data hasil sesudah di bawah taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,001 pada uji independent t test, menghasilkan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis statistik tersebut, berarti terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada sub bab ini akan diuraikan gambaran umum dari data yang telah diperoleh, *row* data yang dideskripsikan merupakan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan KKM 70 seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 11 Rekapitulasi *Row* Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
S1	40	75	40	60
S2	40	75	45	65
S3	60	70	50	70
S4	45	75	60	75
S5	40	90	45	70
S6	60	100	60	75
S7	40	80	55	75
S8	55	100	50	70
S9	55	75	50	70
S10	60	80	50	65
S11	55	90	45	65

S12	30	75	60	80
S13	40	80	50	75
S14	55	90	45	65
S15	40	75	50	70
S16	25	70	40	70
S17	55	85	50	70
S18	65	80	50	75
S19	40	75	65	90
S20	40	85	50	75
S21	35	95	45	70
Jumlah	1.060	1720	1065	1490
Rata-Rata	50,48	81,93	50,71	71,19
Tertinggi	65	100	65	90
Terendah	40	70	40	60

8. Data Hasil *Pre-test*

Hasil *pre-test* yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pada penelitian ini disajikan pada Gambar 4.1 berikut ini.

Tabel 11 merupakan sebaran skor siswa pada tiap-tiap interval kelas eksperimen maupun kelas kontrol jika skor maksimalnya adalah 15 (total butir soal). Skor pretest tertinggi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 60-65 dengan frekuensi 4 orang siswa (19,04%), skor yang paling banyak muncul 40 dengan frekuensi 8 siswa. Skor pretest terendah pada kelas eksperimen berada pada interval skor 40-45 dengan frekuensi 5 orang siswa (23,80%) dan pada kelas kontrol berada pada interval skor 40-45

dengan frekuensi 7 orang siswa (33,33%). Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh beberapa nilai pemusatan dan penyebaran data dari nilai *pre-test* yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 12 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	40	40
Skor Tertinggi	65	65
<i>Mean</i>	50,48	50,71
Median	40	45
Modus	40	40 dan 45
Standar Deviasi	1,813	1,648

Tabel 12 menunjukkan pemusatan dan penyebaran data berdasarkan skor benar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor maksimal 15,00. Skor terendah dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 4,00 dan 5,00. Skor tertinggi dari kelas eksperimen dan kontrol adalah sama yaitu 8,00. Skor rata-rata atau mean yang didapat kelas eksperimen adalah 6,14 sedangkan kelas kontrol adalah 6,28. Skor tengah atau median dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 6,00 dan 6,00. Skor yang sering muncul atau modus dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 6. Pada kelas eksperimen diperoleh standar deviasi sebesar 1,813 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 1,648.

2) Data Hasil *Post-test*

Hasil *Post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pada penelitian ini gambar 4.1

Gambar 4.1 merupakan sebaran skor siswa pada tiap-tiap interval kelas kontrol maupun kelas eksperimen jika skor maksimalnya adalah 100 (15 butir soal). Skor posttest tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dengan frekuensi 2 siswa dan kelas kontrol berada pada skor 90 dengan frekuensi 1 siswa. Skor posttest terendah pada kedua kelas adalah 70 dengan frekuensi 3 siswa di kelas eksperimen dan skor 60 dengan frekuensi 1 siswa di kelas kontrol.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan terhadap dua buah data, yaitu hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan Kelas Kontrol. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *shapiro-wilk* melalui *software* SPSS. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas *shapiro-wilk* *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>shapiro-wilk</i>	<i>Pretest</i>		<i>Post-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	n		n	

Sig.	0.171	0.087	0.071	0.200
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Keputusan n	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh sebagai nilai sig. keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas, yaitu jika *sig.* > 0,05 (%) maka H_0 diterima, data dinyatakan terdistribusi normal. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai sig. data pretest di atas 0,05 yaitu sebesar 0,171 dan *post-test* di atas 0,05 yaitu sebesar 0,071. Maka pada kelas eksperimen saat *pre-test* dan *post-test* data terdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai nilai sig. data *pre-test* di atas 0,05 yaitu sebesar 0,071 dan *post-test* di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka pada kelas kontrol saat *pre-test* dan *post-test* data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek (kelompok eksperimen dan kontrol) yang diteliti mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap dua data, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Lavene Statistic* melalui *Software SPSS*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Lavene Statistic</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Sig.	0,642	0,526
α	0.05	0.05
Keputusan	Data Homogen	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas *Lavene Statistic* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai sig. keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika *sig.* \geq 0.05 (5%) maka H_0 diterima, data dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. data hasil *pre-test* dan *post-test* di atas 0,05 yaitu pretest sebesar 0,642 dan *post-test* sebesar 0,526 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sama atau homogen.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji *independent t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam Uji *independent t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Uji *independent t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab “apakah ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantara model *Flipped Classroom* dengan konvensional? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent t-test* dilakukan terhadap data posttest kelas

eksperimen (model *Flipped Classroom*) dengan data *post-test* kelas kontrol (konvensional).

Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T</i> <i>Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Post-test</i>
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
A	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-T pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sig. (2-tailed) data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas. Kesimpulan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) data hasil *pre-test* di atas taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) data hasil *post-test* di bawah taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol masih rendah. Berdasarkan pencapaian rata-rata skor

pretest yang diperoleh masing-masing kelas masih di bawah skor ideal (7 dari 15). Rata-rata skor *pre-test* kelas eksperimen 0,46 kali skor ideal, sedangkan rata-rata skor *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,48 kali skor ideal. Soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan awal hasil belajar siswa, diantaranya pendekatan pembelajaran yang tidak menekankan keterlibatan siswa secara individual personal, sehingga siswa tidak terpanggil untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemudian, pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional belum dapat mengakomodir perbedaan individu, perhatian siswa yang terbatas, waktu pertemuan hanya 2 hari efektif dikarenakan banyak hari libur serta jumlah jam pelajaran yang hanya 3 jam pelajaran serta muatan teori yang membutuhkan pemahaman mendalam. Sehingga proses pembelajaran cenderung berorientasi pada metode imposisi yaitu ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, guru akan kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari, dikarenakan metode tersebut mengamsumsikan bahwa cara belajar siswa sama dan tidak bersifat pribadi, sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah (*teacher center*). Tentunya hal ini menjadikan siswa tidak terlibat aktif, serta tidak terlatih untuk berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal, melainkan hanya menjadi pendengar pasif selama pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti berlangsung. Hal ini berimplikasi pada pemahaman yang diperoleh siswa tidak mendalam. Sehingga mengakibatkan pencapaian keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah.

Kemampuan akhir hasil belajar siswa kedua kelas meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* sedangkan pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Kemampuan akhir hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menggunakan soal yang sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat 2,9 kali lipat dari kemampuan awal. Sedangkan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat 1,6 kali lipat dari kemampuan awalnya. Meskipun kemampuan akhir kedua kelas meningkat, kemampuan akhir kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 1,3 kali kemampuan akhir kelas kontrol. Lebih tingginya hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) Terlatihnya kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam memahami fisika secara mendalam selama pembelajaran dan 2) keantusiasan dan ketertarikan siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran. Penerapan model *Flipped Classroom* (kegiatan asinkronus mandiri) siswa terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebelum mengikuti pembelajaran *face to face* dengan bahan ajar yang bisa diakses lewat video dan materi yang diberikan oleh guru berbantuan melalui *google classroom*.

Pada kegiatan di kelas berdasarkan hasil observasi siswa terlibat secara aktif dalam penyampaian dan menyimak presentasi materi, diskusi dan siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok dalam merumuskan pemecahan masalah pada lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Siswa tidak hanya menjadi pendengar saat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak merasa bosan, hal itu menyebabkan siswa antusias dalam melakukan aktivitas belajar yang kolaboratif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa menjadi lebih aktif terhadap kegiatan di kelas, siap menerima kegiatan pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dari model pembelajaran biasa dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,001 pada uji independent *t test*, menghasilkan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis statistik tersebut, berarti terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* paling baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, 85% siswa kelas eksperimen merasa mudah memahami materi Khulafaurasydin setelah menggunakan model *Flipped Classroom*. Hal ini sejalan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang telah ada dapat menunjang materi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan jam belajar di sekolah yang sangat

sedikit untuk membahas soal dan berdiskusi dengan begitu siswa akan belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kemudian, Siswa kelas eksperimen antusias dan tertarik mempelajari khulafaurasyidin selama proses pembelajaran terlebih pada saat menyelesaikan tugas berupa soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi dan *post test* siswa terkait pembelajaran model *Flipped Classroom* yaitu sebesar 80%, menunjukkan sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan model tersebut. Ada pengaruh keaktifandan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan *google classroom* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang peneliti lakukan yaitu mengenai *Quasi Experimental* pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Gilih Karang Jati, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil observasi keaktifan belajar siswa sebelum perlakuan menunjukkan bahwa 2 siswa yang terlibat aktif baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sesudah perlakuan mengalami peningkatan terdapat 14 siswa yang terlibat sangat aktif, 6 siswa yang terlibat aktif dan 1 siswa yang terlibat cukup aktif. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang sangat aktif, 4 siswa terlibat aktif, 4 siswa cukup aktif, dan 13 siswa kurang aktif.

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas eksperimen adalah rata-rata 50,48 dan pada nilai rata-rata *post-test* setelah mendapat perlakuan (*treatment*) meningkat menjadi 81,93.

Hal ini terlihat pula pada taraf signifikan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* menunjukkan bahwa hasil pada taraf signifikan 5% atau 0,005 diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas. Kesimpulan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) data hasil *pre-test* di atas

taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) data hasil *post-test* di bawah taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* berpengaruh terhadap keaktifan siswa
2. Implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penelitian mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan di masa pendatang, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran ini dapat dijadikan pilihan referensi yang bisa melibatkan siswa aktif secara individual personal.
2. Peneliti maupun guru yang hendak menerapkan pembelajaran model *Flipped Classroom* diharapkan dapat memastikan siswa menonton video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.
3. Peneliti maupun guru yang hendak menerapkan model *Flipped Classroom* perlu menguasai materi, mengarahkan secara jelas, membimbing dan memotivasi siswa dalam diskusi sehingga

penerapan metode ini berjalan sesuai rencana pembelajaran.

4. Bagi peneliti dan guru yang dihadapkan dengan kondisi siswa yang kurang aktif, dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Flipped classroom* sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2007.
- Agus Suprijanto, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rienaka Cipta, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Anggita Megawati Nasution, “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournament (TGT) Dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dikelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Burke and Christensen Larry Johnson, *Education Research, Quantitatif and Qualitatif Approach*.USA: A Pearson Education Company, 2003
- Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Dian Rahmawati, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*,

- TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, 2018.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Gay LR, *Education Research, Competencies for Analysis*, New York: 1992.
- Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Isti Dwi Iriani, “*Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A Smp N I Kalikajar Kabupaten Wonosobo*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: CAHAYA AGENCY, 2013.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2006.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-16, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Sri Utami, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Intruccion Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Tengku Muhammad Sahudra dkk, *Tpack Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*.
- Undang-Undang Sisdiknas, UU RI No.20 Tahun 2005.
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom : Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*, Yogyakarta: Andi, 2021.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ziana Walidah dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar*, Edumatica, 2020.

Lampiran 1 Surat Persetujuan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI GILIH KARANG JATI



Alamat : Jalan Inpress Gilih Karang Jati Kec.SelagaiLingga Lampung Tengah Kode Pos. 34176

Nomor : 095/1.12.3.01/KP/2024
 Lampiran : -
 Hal : **Persetujuan Izin Research**
 Kepada :
 Yth. : Sdr. Direktur Pascasarjana IAIN Metro
 Di -
 Metro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Tugas dari Direktur Pascasarjana IAIN Metro. Dengan ini kami menyatakan bahawa:

Nama : Yuniarti Siswandari
 NPM : 2071010040
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberikan izin *research* di SD Negeri Gilih Karang Jati dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Tesis dengan judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI GILIH KARANG JATI.

Demikianlah surat izin *research* ini dibuat, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Selagai Lingga, 03 Juni 2024
 Kepala SD Negeri Gilih Karang Jati



ERSON, S.Pd.SD
 NIP. 19701105 200604 1 002

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI GILIH KARANG JATI



Alamat : Jalan Inpress Gilih Karang Jati Kec.SelagaiLingga Lampung Tengah Kode Pos. 34176

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RESEARCH
Nomor : 095B/L.12.3.01/KP/2024

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor: 508/In/28/PPs/PP.00.9/06/2024 tentang izin Research, dengan ini Kepala SD Negeri Gilih Karang Jati menerangkan bahwa:

Nama : **Yuniarti Siswandari**
 NPM : 2071010040
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 22 – 31 Mei 2024 sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Gilih Karang Jati, 03 Juni 2024
 Kepala SD Negeri Gilih Karang Jati



ERSON, S.Pd.SD
 NIP. 19701105 200604 1 002

Lampiran 3 Surat keterangan bebas plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metro Univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047/In.28/PPs/PP.009/7/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Yuniarti Siswandari
NPM : 2071010040
Judul : *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Juni 2024
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Lampiran 4 Rancangan Perlakuan (Modul Ajar)

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:Yuniarti Siswandari
Instansi/Sekolah	:SDN Gilih Karang Jati
Jenjang / Kelas	:SD / V
Alokasi Waktu	:1X 3 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta

<p>mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i>.</p>	
<p>Fase B Berdasarkan Elemen</p>	
Al-Qur'an dan Hadis	<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surahsurah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.</p>
Aqidah	<p>Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i>.</p>
Akhlak	<p>Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.</p>
Fikih	<p>Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i>.</p>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran

	<p>khulafaurrasyidin dengan baik</p> <p>4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>6. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Khulafaurrasyidin, khalifah, Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib.

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa:
26 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka dan online
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang

sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
<i>Flipped Classroom, Video Pembelajaran, Student Teams-Achievement Divisions.</i>
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pembelajaran 2. Jaringan internet 3. Worksheet
Materi Pembelajaran
<p>Bab 10 Perjuangan Khulafaurrasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. • Khalifah Umar bin Khattab r.a. • Khalifah Usman bin Affan r.a. • Khalifah Ali bin Abu Thalib r.a.
Sumber Belajar:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi WhatsApp dan PMM • Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021. • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • www.qurano.com 2. Sumber Alternatif Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab r.a/Pertemuan Pertama (waktu 1 x 3 JP)
Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab r.a, keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab r.a, serta meneladani Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab r.a.adalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan yang akan digunakan. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
<p>Apersepsi</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tentang makna sahabat nabi dan khulafaurrasyidin. Guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang sahabat Nabi dan khulafaurrasyidin.</p>
<p>Pemantik</p> <p>Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik? Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik? Bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik? Maukah kalian meneladani khulafaurrasyidin dalam memimpin? Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelumnya Peserta didik telah menerima materi pembelajaran (Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab) melalui Video pembelajaran yang telah dikirimkan oleh guru. • Peserta didik mengamati video dan menjelaskan secara singkat hasil pengamatan dari mengamati video. • Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, tiap kelompok 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) • Peserta didik dalam kelompok menerima tugas untuk dikerjakan. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. • Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, peserta didik tidak boleh saling membantu.. • Peserta didik menyampaikan kesimpulan. • Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.

- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

2. Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib ra. Pertemuan Ketiga (1x4 JP)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Usman bin Affan r.a, keteladanan Usman bin Affan r.a, meneladani Usman bin Affan r.a. dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan perjuangan dakwah Ali bin Abu Thalib ra, keteladanan Ali bin Abu Thalib ra, meneladani Ali bin Abu Thalib ra dalam kehidupan dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan yang akan digunakan.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang Abu Bakar Assidiq dan Umar bin Khattab r.a. serta perilaku beliau yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan peserta didik yang mereka ketahui tentang Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.

Pemantik

Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang Sahabat Nabi Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.? Apakah kalian sudah pernah mendengar tentang kedermawanan Usman bin Affan r.a.? Apakah kalian sudah pernah mendengar cerita tentang kecerdasan Ali bin Abu Thalib r.a.?

Apakah kalian ingin meneladani kedua sahabat Nabi tersebut?

Pertanyaan pemantik dicontohkan di dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.




- Sebelumnya Peserta didik telah menerima materi pembelajaran (Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.) melalui Video pembelajaran yang telah dikirimkan oleh guru.
- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, tiap kelompok 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- Peserta didik dalam kelompok menerima tugas untuk dikerjakan. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen




Sikap







-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial		
<p>Pengayaan:</p> <p> Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <p> Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p> Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p>Remedial</p> <p> Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</p> <p> Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</p> <p> Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>	
Kriteria Penilaian :		
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 		
1. Penilaian Sikap:		
No	Uraian	Ya
1	Saya sudah tahu siap saja yang termasuk khulafaurrasyidin	
2	Saya sudah tahu silsilah para khulafaurrasyidin	
3	Saya sudah menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin	
4	Saya sudah tahu cara meneladani khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari	
5	Saya akan belajar lebih giat agar kelas menjadi pemimpin seperti khulafaurrasyidin	
2. Penilaian Pengetahuan		
A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban		

yang benar!

1. Abu Bakar mendapat gelar Ash-Shiddiq. Gelar tersebut diberikan oleh

- | | |
|-------------------|---------------------|
| A. Rasulullah Saw | C. Sahabat |
| B. Allah Swt | D. Penduduk Quraisy |

2. Perhatikan nama-nama sahabat nabi berikut!

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| (1) Ali bin Abi Thalib r.a | (4) Abu Bakar as-Siddiq r.a |
| (2) Umar bin Khattab r.a | (5) Umar bin Abdul Aziz r.a |
| (3) Bilal bin Rabah r.a | |

Yang termasuk Khulafaurrasyidin adalah nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (2), dan (4) |
| B. (2), (3), dan (4) | D. (3), (4), dan (5) |

3. Umar bin Khattab r.a berani menampakkan kelslaman di hadapan kaum Quraisy di Mekkah. Beliau bahkan melakukan dakwah terang-terangan di saat kaum muslimin merasa ketakutan. Sikap yang menonjol dari sahabat Umar bin Khattab r.a adalah:

- | | |
|-------------------|-----------------|
| A. Pemberani | C. Percaya diri |
| B. Rela berkorban | D. Sombong |

4. Perhatikan beberapa pernyataan tentang kisah para sahabat berikut!

- 1). Kaya raya dan sangat dermawan
- 2). Sepupu dan menantu Rasulullah Saw
- 3). Berani dan tegas dalam membela Islam
- 4). Sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah Saw.
- 5). Sahabat yang menemani Rasulullah Saw ketika berhijrah ke Madinah

Bagian dari kisah sahabat Abu Bakar r.a adalah nomor

- | | |
|------------|------------|
| A. 1 dan 3 | C. 3 dan 5 |
| B. 1 dan 4 | D. 4 dan 5 |

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

Dia tidak segan-segan untuk mendermakan hartanya di jalan Allah. Semua harta yang di amanahkan kepadanya digunakan untuk perjuangan dan dakwah Islam. Jika ada umat Islam yang kekurangan maka hartanya dipakai untuk membantu mereka. Sahabat nabi yang dapat diteladani kedermawanannya itu adalah

.....

- | | |
|---|----------------|
| A. Umar bin Khattab r.a
Thalib r.a | C. Ali bin Abi |
| B. Usman bin Affan r.a
As-Siddiq r.a | D. Abu Bakar |

6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
Berani karena benar, bukan berani di jalan yang salah. Kita harus berani membela kebenaran. Jika menemukan teman yang berbuat kesalahan maka kita harus berani mengingatkannya. Sahabat nabi yang dapat diteladani keberaniannya adalah
- | | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| A. Umar bin Khattab r.a
r.a | C. Ali bin Abi Thalib |
| B. Abu Bakar As-Siddiq r.a
r.a | D. Usman bin Affan |
7. Rasulullah Saw memberi gelar As-Siddiq kepada Abu Bakar. Alasan Abu Bakar diberi gelar As-Siddiq adalah
- Orang yang paling dekat dengan Rasulullah Saw
 - Orang yang paling dermawan dari sahabat lainnya
 - Orang yang pertama beriman kepada Rasulullah Saw
 - Orang yang selalu membenarkan perkataan Rasulullah Saw
8. Sikap dan perilaku Umar bin Khattab r.a berubah setelah memeluk agama Islam, beliau menjadi pembeda yang benar dan salah, sehingga beliau diberi gelar.....
- | | |
|---------------------|----------------------|
| A. <i>Al-Furqan</i> | C. <i>Saefullah</i> |
| B. <i>Al-Farruq</i> | D. <i>Dzunnurain</i> |
9. Keputusan Ali bin Abi Thalib r.a yang paling berani dalam peristiwa menjelang hijrahnya Nabi Muhammad Saw adalah
- Pergi berhijrah ke Madinah sendirian
 - Masuk Islam pada usia anak-anak
 - Menikahi Fatimah sebagai putri Rasulullah Saw
 - Tidur menggantikan Rasulullah Saw di tempat tidur
10. Keteladanan Utsman bin Affan yang membuktikan kecintaannya kepada Islam adalah
- Menjadi khalifah setelah Umar bin Khattab r.a wafat
 - Selalu membenarkan apa yang dikatakan Rasulullah Saw
 - Berhijrah dengan meninggalkan harta, usaha dan keluarganya.

D. Sebagai pengusaha sukses dan sekaligus sahabat Rasulullah Saw

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Nama asli Abu Bakar Ash-Siddiq r.a adalah
2. Gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib r.a adalah
3. Sifat yang paling menonjol dari Umar bin Khattab r.a adalah
4. Sifat dermawan yang dilakukan oleh Usman bin Affan r.a adalah
5. Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a peduli terhadap orang

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta untuk mempresentasikan tentang khulafaurrasyidin:

Contoh Rubrik Penilaian Praktik:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Lembaran penilaian unjuk kerja

Contoh rubric

No	Nama	Aspek yang diamati dan skor perolehan				Rata-rata
		1	2	3	4	

Keterangan:

1. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq
2. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab
3. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan
4. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Kriteria Penskoran:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Setelah mempelajari perilaku Khulafaurasyidin saya terinspirasi untuk berusaha menjadi pemimpin yang baik, adil, amanah dan bertanggung jawab.

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Siswa menjelaskan secara singkat hasil pengamatan dari mengamati video pembelajaran yang telah ditulis di buku catatan.

Mari Berpikir:

1. Buatlah kelompok! Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang
2. Tulislah di kertas karton/plano sifat-sifat pemimpin yang ideal dari keteladanan Khulafaurasyidin!
3. Presentasikanlah di depan kelas hasil pekerjaanmu!
4. Saling melengkapilah jawaban kalian jika ada yang kurang.

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahnya

Glosarium

- Adat istiadat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala
- Akhlak : budi pekerti; kelakuan
- Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain
- Arif : bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu
- Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat
- Bijaksana : selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran
- Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama
- Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman
- Duaafa : orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)
- Empati : Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
- Fakir : orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin
- Firman : kata (perintah) Tuhan
- Fisik : jasmani; badan
- Fitnah : perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)
- Fitrah : sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan
- Generasi : sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan
- Gerhana : bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dari bumi
- Gotong royong : bekerja bersama-sama

Hadis : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam

Harmonis : seia sekata

Haul : jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak

Hikmah : kebijaksanaan (dari Allah)

Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan

Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban

Ijmak : kesepakatan atau kesesuaian pendapat dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa

Ikhlas : bersih hati; tulus hati

Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

Inspirasi : ilham; kondisi saat manusia menemukan berbagai kreativitas

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

Kikir : pelit

Konflik : percekocokan; perselisihan; pertentangan

Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

Mahsyar : tempat berkumpul manusia di akhirat

Manasik : ibadah

Mawas diri : melihat (memeriksa, mengoreksi) diri sendiri secara jujur

Mental : bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila:

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

- Mulia : tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat
- Munafik : berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya
- Murtad : berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar;
- Mustahik : orang yang berhak menerima zakat
- Musyrik : orang yang menyekutukan (menyerikatkan Allah)
- Muzaki : orang yang wajib membayar zakat
- Nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya:
- Nazar : janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;
- Nisab : jumlah harta minimal yang dikenai zakat
- Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan
- Qudum : (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa
- Ramah : baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya
- Rasul : orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia:
- Rida : rela; suka; senang hati
- Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan
- Sabar : tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah
- Sah : dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku
- Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya
- Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati
- Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah
- Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada
- Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar
- Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah
- Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh

Toleransi : sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimiliki

Toleransi : sifat atau sikap toleran

Tsunami : gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut

Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan/ditinggalkan

Yatim : seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.

Zarah : butir (materi) yang halus sekali

Kualitas : tingkat baik dan buruknya sesuatu

Daftar Pustaka:

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: BumiAksara.
- Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

MODUL AJAR Kelas Kontrol

A. INFORMASI UMUM MODUL

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama Penyusun	:Yuniarti Siswandari
Instansi/Sekolah	:SDN Gilih Karang Jati
Jenjang / Kelas	:SD / V
Alokasi Waktu	:2X 3 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik

menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surahsurah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlik	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 7. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 8. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 9. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik

	<p>10. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>11. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>12. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Khulafaurrasyidin, khalifah, Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib.

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa:
26 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
Ceramah dan Diskusi Kelompok
Media Pembelajaran
4. Al-Qur'an 5. Papan tulis
Materi Pembelajaran
Bab 10 Perjuangan Khulafaurrasyidin <ul style="list-style-type: none"> • Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. • Khalifah Umar bin Khattab r.a. • Khalifah Usman bin Affan r.a. • Khalifah Ali bin Abu Thalib r.a.
Sumber Belajar:
1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021. • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • www.qurano.com
2. Sumber Alternatif Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
e. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia f. Memastikan kondisi kelas kondusif g. Mempersiapkan bahan h. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab r.a. /Pertemuan Pertama (waktu 1 x 3 JP)
Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab, keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab, serta meneladani Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;

- Menyanyikan salah satu lagu Nasional
- Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.
- Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk memahami pemahaman awal peserta didik
- Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tentang makna sahabat nabi dan khulafaurrasyidin. Guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang sahabat Nabi dan khulafaurrasyidin.

Pemantik

Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik? Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik? Bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik? Maukah kalian meneladani khulafaurrasyidin dalam memimpin?

Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

Kegiatan Inti

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, tiap kelompok 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- Peserta didik menerima materi pembelajaran (Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab).
- Guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran melalui ceramah
- Peserta didik dalam kelompok menerima tugas untuk dikerjakan. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, peserta didik tidak boleh saling membantu.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.

- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

2. Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib ra. Pertemuan Ketiga (1x3 JP)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan perjuangan dakwah Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abu Thalib ra., keteladanan Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abu Thalib ra. meneladani Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abu Thalib ra. dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;
- Menyanyikan salah satu lagu Nasional
- Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.
- Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk memahami pemahaman awal peserta didik
- Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a. dan perilaku beliau yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan peserta didik yang mereka ketahui tentang Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.

Pemantik

Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang Sahabat Nabi Usman

bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.? Apakah kalian sudah pernah mendengar tentang kedermawanan Usman bin Affan r.a.? Apakah kalian sudah pernah mendengar cerita tentang kecerdasan Ali bin Abu Thalib r.a.?

Apakah kalian ingin meneladani kedua sahabat Nabi tersebut?

Pertanyaan pemantik dicontohkan di dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya.

Kegiatan Inti




- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, tiap kelompok 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- Peserta didik menerima materi pembelajaran (Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abu Thalib r.a.).
- Guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran melalui ceramah
- Peserta didik dalam kelompok menerima tugas untuk dikerjakan. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, peserta didik tidak boleh saling membantu.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen


Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan




 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap:

No	Uraian	Ya
1	Saya sudah tahu siap saja yang termasuk khulafaurasyidin	
2	Saya sudah tahu silsilah para khulafaurasyidin	
3	Saya sudah menemukan keteladanan dari khulafaurasyidin	
4	Saya sudah tahu cara meneladani khulafaurasyidin dalam kehidupan sehari-hari	

5	Saya akan belajar lebih giat agar kelas menjadi pemimpin seperti khulafaurrasyidin	
2. Penilaian Pengetahuan		
C. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar!		
11. Abu Bakar mendapat gelar Ash-Shiddiq. Gelar tersebut diberikan oleh		
C. Rasulullah Saw		C. Sahabat
D. Allah Swt		D. Penduduk Quraisy
12. Perhatikan nama-nama sahabat nabi berikut!		
(4) Ali bin Abi Thalib r.a		(4) Abu Bakar as-Siddiq r.a
(5) Umar bin Khattab r.a		(5) Umar bin Abdul Aziz r.a
(6) Bilal bin Rabah r.a		
Yang termasuk Khulafaurrasyidin adalah nomor		
C. (1), (2), dan (3)		C. (1), (2), dan (4)
D. (2), (3), dan (4)		D. (3), (4), dan (5)
13. Umar bin Khattab r.a berani menampakkan kelslaman di hadapan kaum Quraisy di Makkah. Beliau bahkan melakukan dakwah terang-terangan di saat kaum muslimin merasa ketakutan. Sikap yang menonjol dari sahabat Umar bin Khattab r.a adalah:		
C. Pemberani		C. Percaya diri
D. Rela berkorban		D. Sombong
14. Perhatikan beberapa pernyataan tentang kisah para sahabat berikut!		
1). Kaya raya dan sangat dermawan		
2). Sepupu dan menantu Rasulullah Saw		
3). Berani dan tegas dalam membela Islam		
4). Sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah Saw.		
5). Sahabat yang menemani Rasulullah Saw ketika berhijrah ke Madinah		
Bagian dari kisah sahabat Abu Bakar r.a adalah nomor		
C. 1 dan 3		C. 3 dan 5
D. 1 dan 4		D. 4 dan 5
15. Perhatikan pernyataan di bawah ini!		

Dia tidak segan-segan untuk mendermakan hartanya di jalan Allah. Semua harta yang di amanahkan kepadanya digunakan untuk perjuangan dan dakwah Islam. Jika ada umat Islam yang kekurangan maka hartanya dipakai untuk membantu mereka. Sahabat nabi yang dapat diteladani kedermawanannya itu adalah

.....

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| C. Umar bin Khattab r.a | C. Ali bin Abi Thalib r.a |
| D. Usman bin Affan r.a | D. Abu Bakar As-Siddiq r.a |

16. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Berani karena benar, bukan berani di jalan yang salah. Kita harus berani membela kebenaran. Jika menemukan teman yang berbuat kesalahan maka kita harus beraani mengingatkannya. Sahabat nabi yang dapat diteladani keberaniannya adalah

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| C. Umar bin Khattab r.a | C. Ali bin Abi Thalib r.a |
| D. Abu Bakar As-Siddiq r.a | D. Usman bin Affan r.a |

17. Rasulullah Saw memberi gelar As-Siddiq kepada Abu Bakar. Alasan Abu Bakar diberi gelar As-Siddiq adalah

- E. Orang yang paling dekat dengan Rasulullah Saw
- F. Orang yang paling dermawan dari sahabat lainnya
- G. Orang yang pertama beriman kepada Rasulullah Saw
- H. Orang yang selalu membenarkan perkataan Rasulullah Saw

18. Sikap dan perilaku Umar bin Khattab r.a berubah setelah memeluk agama Islam, beliau menjadi pembeda yang benar dan salah, sehingga beliau diberi gelar.....

- | | |
|---------------------|----------------------|
| C. <i>Al-Furqan</i> | C. <i>Saefullah</i> |
| D. <i>Al-Farruq</i> | D. <i>Dzunnurain</i> |

19. Keputusan Ali bin Abi Thalib r.a yang paling berani dalam peristiwa menjelang hijrahnya Nabi Muhammad Saw adalah

- E. Pergi berhijrah ke Madinah sendiri
- F. Masuk Islam pada usia anak-anak
- G. Menikahi Fatimah sebagai putri Rasulullah Saw
- H. Tidur menggantikan Rasulullah Saw di tempat tidur

20. Keteladanan Utsman bin Affan yang membuktikan kecintaannya kepada Islam adalah

- E. Menjadi khalifah setelah Umar bin Khattab r.a wafat
- F. Selalu membenarkan apa yang dikatakan Rasulullah Saw
- G. berhijrah dengan meninggalkan harta, usaha dan keluarganya.
- H. Sebagai pengusaha sukses dan sekaligus sahabat Rasulullah Saw

D. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

6. Nama asli Abu Bakar Ash-Siddiq r.a adalah
7. Gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib r.a adalah
8. Sifat yang paling menonjol dari Umar bin Khattab r.a adalah
9. Sifat dermawan yang dilakukan oleh Usman bin Affan r.a adalah
10. Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a peduli terhadap orang

E. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan Khulafaurasyidin?
2. Tuliskan masa kepemimpinan para Khulafaurasyidin!
3. Tuliskan sifat-sifat terpuji yang dapat kita teladani dari Khulafaurasyidin!
4. Jelaskan mengapa Abu Bakar Ash Shiddiq dipilih menggantikan Rasulullah Saw sebagai Khalifah!
5. Tuliskan 3 perilaku sehari-hari yang sesuai dengan keteladanan Khulafaurasyidin!

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta membuat mind mapping tentang khulafaurasyidin:

Contoh Rubrik Penilaian Praktik:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Lembaran penilaian unjuk kerja

Contoh rubric

No	Nama	Aspek yang diamati dan skor perolehan				Rata-rata
		1	2	3	4	

Keterangan:

1. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq
2. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab
3. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan
4. Menceritakan kisah kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Kriteria Penskoran:

Sangat baik = 4
Baik = 3
Cukup = 2
Kurang = 1

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Setelah mempelajari perilaku Khulafaurasyidin saya terinspirasi untuk berusaha menjadi pemimpin yang baik, adil, amanah dan bertanggung jawab.

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Mari Berpikir:

5. Buatlah kelompok! Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang
6. Tulislah di kertas karton/plano sifat-sifat pemimpin yang ideal dari keteladanan Khulafaurasyidin!
7. Presentasikanlah di depan kelas hasil pekerjaanmu!

8. Saling melengkapilah jawaban kalian jika ada yang kurang.

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

Daftar Pustaka:

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.

Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 5 Kisi-Kisi dan Instrumen Pertama

No	Jenis Keaktifan	Aspek yang Dinilai
1	Bertanya	Mengajukan pertanyaan
2	Menjawab	Menjawab pertanyaan
3	Berpendapat	Mengemukakan pendapat
4	Presentasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok
5	Mengerjakan Tugas	Mengerjakan evaluasi/tugas/PR

No	Jenis Keaktifan	Aspek yang Akan Dinilai	Skor	Indikator
1	Bertanya	Mengajukan pertanyaan	4	Aktif mengajukan pertanyaan dengan berani, jelas dan tepat sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
			3	Cukup mengajukan pertanyaan dengan jelas tetapi tidak sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
			2	Kurang aktif mengajukan pertanyaan tidak jelas dan tidak sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
			1	Tidak mengajukan pertanyaan

2	Menjawab	Menjawab pertanyaan	4	Aktif menjawab pertanyaan dengan berani dan tanpa diperintah
			3	Cukup aktif menjawab pertanyaan dengan berani dan tanpa diperintah
			2	Kurang aktif menjawab pertanyaan dengan diperintah
			1	Tidak menjawab pertanyaan
3	Berpendapat	Mengemukakan pendapat	4	Aktif mengemukakan pendapat dengan berani dan tanpa diperintah
			3	Cukup aktif mengemukakan pendapat dengan berani dan tanpa diperintah
			2	Kurang aktif mengemukakan pendapat dengan diperintah
			1	Tidak mengemukakan pendapat
4	Presentasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	Aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain)

				sesuai prosedur.
			3	Cukup aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain) sesuai prosedur.
			2	Kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain) sesuai prosedur dengan bimbingan guru.
			1	Tidak ikut dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sudiens (siswa lain)
5	Mengerjakan Tugas	Mengerjakan evaluasi/tugas/PR	4	Aktif mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.
			3	Cukup aktif mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.
			2	Kurang aktif mengerjakan tugas dengan penuh

				tanggungjawab, mandiri, dan tidak tepat waktu.
			1	Tidak mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, mandiri, dan tepat waktu.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Peengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Gilih Karang Jati

SOAL PRE-TEST

Nama Sekolah : SD Negeri Gilih Karang Jati
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Semester/Kelas : Genap /V
 Nama :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar!

1. Abu Bakar mendapat gelar Ash-Shiddiq. Gelar tersebut diberikan oleh

A. Rasulullah Saw	C. Sahabat
B. Allah Swt	D. Penduduk Quraisy

2. Perhatikan nama-nama sahabat nabi berikut!

(1) Ali bin Abi Thalib r.a	(4) Abu Bakar as-Siddiq r.a
(2) Umar bin Khattab r.a	(5) Umar bin Abdul Aziz r.a
(3) Bilal bin Rabah r.a	

 Yang termasuk Khulafaurrasyidin adalah nomor

A. (1), (2), dan (3)	C. (1), (2), dan (4)
B. (2), (3), dan (4)	D. (3), (4), dan (5)

3. Umar bin Khattab r.a berani menampakkan ke-Islaman di hadapan kaum Quraisy di Makkah. Beliau bahkan melakukan dakwah terang-terangan di saat kaum muslimin merasa ketakutan. Sikap yang menonjol dari sahabat Umar bin Khattab r.a adalah:

A. Pemberani	C. Percaya diri
B. Rela berkorban	D. Sombong

4. Perhatikan beberapa pernyataan tentang kisah para sahabat berikut!
 - 1). Kaya raya dan sangat dermawan
 - 2). Sepupu dan menantu Rasulullah Saw
 - 3). Berani dan tegas dalam membela Islam
 - 4). Sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah Saw.

- 5). Sahabat yang menemani Rasulullah Saw ketika berhijrah ke Madinah
Bagian dari kisah sahabat Abu Bakar r.a adalah nomor
- A. 1 dan 3
B. 1 dan 4
C. 3 dan 5
D. 4 dan 5
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
Dia tidak segan-segan untuk mendermakan hartanya di jalan Allah. Semua harta yang di amanahkan kepadanya digunakan untuk perjuangan dan dakwah Islam. Jika ada umat Islam yang kekurangan maka hartanya dipakai untuk membantu mereka. Sahabat nabi yang dapat diteladani kedermawanannya itu adalah
- A. Umar bin Khattab r.a
B. Usman bin Affan r.a
C. Ali bin Abi Thalib r.a
D. Abu Bakar As-Siddiq r.a
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
Berani karena benar, bukan berani di jalan yang salah. Kita harus berani membela kebenaran. Jika menemukan teman yang berbuat kesalahan maka kita harus beraani mengingatkannya. Sahabat nabi yang dapat diteladani keberaniannya adalah
- A. Umar bin Khattab r.a
B. Abu Bakar As-Siddiq r.a
C. Ali bin Abi Thalib r.a
D. Usman bin Affan r.a
7. Rasulullah Saw memberi gelar As-Siddiq kepada Abu Bakar. Alasan Abu Bakar diberi gelar As-Siddiq adalah
- A. Orang yang paling dekat dengan Rasulullah Saw
B. Orang yang paling dermawan dari sahabat lainnya
C. Orang yang pertama beriman kepada Rasulullah Saw
D. Orang yang selalu membenarkan perkataan Rasulullah Saw
8. Sikap dan perilaku Umar bin Khattab r.a berubah setelah memeluk agama Islam, beliau menjadi pembeda yang benar dan salah, sehingga beliau diberi gelar.....
- A. *Al-Furqan*
B. *Al-Farruq*
C. *Saefullah*
D. *Dzunnurain*

9. Keputusan Ali bin Abi Thalib r.a yang paling berani dalam peristiwa menjelang hijrahnya Nabi Muhammad Saw adalah
 - A. Pergi berhijrah ke Madinah sendirian
 - B. Masuk Islam pada usia anak-anak
 - C. Menikahi Fatimah sebagai putri Rasulullah Saw
 - D. Tidur menggantikan Rasulullah Saw di tempat tidur

10. Keteladanan Utsman bin Affan yang membuktikan kecintaannya kepada Islam adalah
 - A. Menjadi khalifah setelah Umar bin Khattab r.a wafat
 - B. Selalu membenarkan apa yang dikatakan Rasulullah Saw
 - C. Berhijrah dengan meninggalkan harta, usaha dan keluarganya.
 - D. Sebagai pengusaha sukses dan sekaligus sahabat Rasulullah Saw

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

11. Nama asli Abu Bakar Ash-Siddiq r.a adalah

12. Gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib r.a adalah

13. Sifat yang paling menonjol dari Umar bin Khattab r.a adalah

14. Sifat dermawan yang dilakukan oleh Usman bin Affan r.a adalah

15. Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a peduli terhadap orang

Kunci Jawaban Soal Tes**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. c | 7. d |
| 3. a | 8. b |
| 4. d | 9. d |
| 5. b | 10. c |

B. Isian

1. Abdullah bin Abi Qohafah
2. Karamallahu Wajhah
3. Pemberani
4. Harta yang dimilikinya digunakan untuk kebaikan Islam
5. Yang membutuhkan bantuan

Tabel 16 **Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Siklus/pertemuan ke :

Pengamat :

Keterangan:

1. Siswa mempunyai keberanian bertanya kepada teman satu kelompok
2. Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengemukakan pendapat didalam kelas
4. Siswa berani mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya
5. Siswa mampu mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Aktif	Pasif
		1	2	3	4	5		
1	Ainun Jariyah							
2	Alia Salsa Bilatun Najah							
3	Artika Putri							
4	Diana Puji Lestari							
5	Dirga Habib Dwi Cahya							
6	Diva Juwita Febriani							
7	Edo Aditya							
8	Enggar Dwi Anggara							
9	Fajar Saputra							
10	Farel Tristian Pratama							
11	Febi Apriliansyah							
12	Felicia Safitri							
13	Fera Auliya							
14	Fera Mardiyanti							
15	Feri Jon Ananta							
16	Fina Yulia Sari							
17	Habib Rahmat Dwi Alwi							
18	Ikbal Saputra							
19	Indah Rahmita Sari							
20	Indri Puspita Syari							
21	Jhafira							
Jumlah								

Tabel 16 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siklus/pertemuan ke :

Pengamat :

Keterangan:

1. Siswa mempunyai keberanian bertanya kepada teman satu kelompok
2. Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengemukakan pendapat didalam kelas
4. Siswa berani mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya
5. Siswa mampu mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Aktif	Pasif
		1	2	3	4	5		
1	Jihan Marsela Putri							
2	Jiya Kartika							
3	Jumadi							
4	Khasanah							
5	Maryanah							
6	Muamar							
7	Maulana Saputra							
8	Muhammad Mukhtar Khafidin							
9	Muhammad Nur Zaki Zaini							
10	Nabila Zahra Tsabita							
11	Nanda Natasya							
12	Nurul Wirdatul Azizah							
13	Oktavia Shabilla							
14	Rahman Saputra							
15	Ridho Tubagus							
16	Rizal Awaludin							
17	Rodi Adiitia							
18	Siti Kaisah							
19	William Bintara Andaresta							
20	Wirna							
21	Zulfahmi Aliyan							
Jumlah								

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Akhir (sesudah uji coba)

Tabel 22 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
S1	40	75	30	60
S2	40	75	35	65
S3	60	70	40	70
S4	45	75	60	75
S5	40	90	40	70
S6	60	100	60	75
S7	40	80	55	75
S8	55	100	45	70
S9	55	75	45	70
S10	60	80	40	65
S11	55	90	45	65
S12	30	75	60	80
S13	40	80	45	75
S14	55	90	40	65
S15	40	75	40	70
S16	25	70	40	70
S17	55	85	45	70
S18	65	80	50	75
S19	40	75	65	90
S20	40	85	50	75
S21	35	95	45	70
Jumlah	960	1720	985	1490
Rata-Rata	45,73	81,93	46,90	71,19
Tertinggi	65	100	65	90
Terendah	25	70	30	60

Lampiran 8 Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas *shapiro-wilk* *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>shapiro-wilk</i>	<i>Pretest</i>		<i>Post-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig.	0.171	0.087	0.071	0.200
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Keputusan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Lavene Statistic</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Sig.	0,642	0,526
α	0.05	0.05
Keputusan	Data Homogen	Data Homogen

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Observasi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T</i> <i>Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil Sebelum	Hasil Sesudah
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
α	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T</i> <i>Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil Pretest	Hasil Post-test
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
A	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Lampiran 10 TABEL t Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,05	0,002	0,01	0,50	0,20	0,10
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk/db	0,025	0,01	0,005	0,25	0,10	0,05
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 11 Photo Kegiatan Penelitian

Pembelajaran menggunakan *Flipped Classroom* berbantuan *google classroom*.

Gambar 3 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen

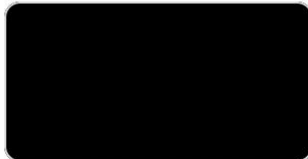
Gambar 4 Pembelajaran *Flipped Classroom* Materi Bahan Ajar BAB 10 “Keteladanan Khulafaurasyidin” Melalui *Google Classroom* berupa video pembelajaran dan kuis pada kelas Eksperimen



Keteladanan Khulafaurasyidin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb
Anak-anak silahkan dilihat , dipahami dan
dipelajari video materi Keteladanan
Khulafaurasyidin.
Tetap semangat, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih
wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Lampiran



 Keteladanan U...



 Keteladanan Ut...

Gambar 5 Bahan Ajar *Powerpoint* materi BAB 10 “Keteladanan Khulafaurasyidin” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V

BAB 10 Keteladanan Khulafaurasyidin

Lampiran



 BAB 10 KETELA...

Komentar kelas



Yuniarti Siswandari

Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

Sebelum belajar berdo'a terlebih
dahulu.

Silahkan anak-anak baca, pahami dan
pelajari materi BAB 10 Keteladanan
Khulafaurasyidin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

[Tambahkan komentar kelas](#)



Gambar 6 Sebelum Perlakuan (*Treatment*) ketika Guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri.



Gambar 7 Setelah perlakuan (*treatment*) ketika guru menjelaskan terlihat siswa fokus memperhatikan.



Gambar 8 Siswa berkelompok dan berdiskusi





Gambar 9 Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa tanya jawab





Gambar 10 Siswa mengerjakan soal tes





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroainv.ac.id; e-mail: ppsainmetro@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yuniarti Siswandari
 NPM : 2071010040

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : VIII /2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 16 5/2024	✓	Diperbaiki - kembali - beserta catatan Belum diperbaiki - lihat yg dilipis	
	21 juni 2024	✓	OK Dapat direvisi	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yuniarti Siswandari
NPM : 2071010040

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VIII /2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Senin 13/2024 5	✓	<ul style="list-style-type: none"> - font cite kelahir & cumber usut 1 pd setiap bab. - Daftar pustaka: <ul style="list-style-type: none"> Buku yg di rujuk dalam font cite usut dalam daftar pustaka. yg tidak ada, fada paku usut - Variabel & partikel & bunyian : Keaktifan dan Kard Belajar 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.pps.iainmetro.ac.id; e-mail: pps.iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yuniarti Siswandari
 NPM : 2071010040

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : VIII /2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1.	20/04 /2024	2	<ul style="list-style-type: none"> - Ace rui setelah seminar - Di lanjut kan membuat outline, - Di lanjut di penyusunan instrumen. 	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yuniarti Siswandari
 NPM : 2071010040

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : VIII /2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 25/7/24		<ol style="list-style-type: none"> Antara rumusan masalah & Rumusan hipotesis ditambahkan skala nilai diperbaiki Data kualitatif belum ada. Deskripsi peneliti 	
	Juniat 26/7/24		<ol style="list-style-type: none"> Hipotesis sesuai rumus mana Deskripsi peneliti utuh & awal. Angka rata-rata data kuantitatif sesuai rumus dan deskripsi 	
	Sabtu 27/7/24		<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh metode deskripsi kualitatif belum ada. ada ke Pembimbing? 	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

BIOGRAFI PENULIS



Yuniarti Siswandari, Lahir di Metro 03 Juni 1995, anak ke-enam dari enam bersaudara, Ayah Winardi dan Ibu Maryati. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 7 Metro Pusat (2001-2006), melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Metro (2007-2009), SMA Utama Wacana Metro (2010 – 2012), Melanjutkan perguruan Tinggi ke Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2013-2017) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum melanjutkan pendidikan ke Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Penulis bekerja sebagai Pendidik di SD Negeri Gilih Karang Jati Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah (2019 - sekarang).

Penulis mengikuti kegiatan literasi sebagai anggota Ikatan Penulis Lampung (IPL), juga aktif sebagai penggerak komunitas Ruang Belajar hingga sekarang.